

**STRATEGI PIMPINAN DALAM PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING*
SANTRI DI PESANTREN MODERN AL-AMANAR
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Rian Ramadhan

NIM. 200206037

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M / 1444 H

**STRATEGI PIMPINAN DALAM PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING*
SANTRI DI PESANTREN MODERN AL-MANAR
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:

RIAN RAMADHAN

NIM. 200206037

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi

Dr. Murni, M.Pd

NUPTK: 7539760661230183

**STRATEGI PIMPINAN DALAM PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING*
SANTRI DI PESANTREN MODERN AL-MANAR
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 21 Agustus 2024 M
16 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Murni, M.Pd
NUPTK. 7539760661230183

Sekretaris,



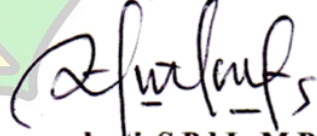
Nelliraharti, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198112052023212021

Penguji I,



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002

Penguji II,



Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Rian Ramadhan
Nim : 200206037
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Rian Ramadhan

Nim.200206037

ABSTRAK

Nama : Rian Ramadhan
NIM : 200206037
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar
Pembimbing : Dr. Murni, M.Pd
Kata Kunci : ***Strategi Kepemimpinan, Public Speaking***

Public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang diajarkan di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. *Public speaking* di pesantren ini telah berjalan cukup baik. Namun, ada beberapa hambatan, beberapa santri kurang dalam menyampaikan isi teks yang telah mereka persiapkan. Sebagian juga tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik saat berbicara di depan umum. Selain itu, para santri mengalami kecenderungan untuk mempersiapkan teks *public speaking* dan terlambat menyerahkan teks tersebut kepada ustadz pembimbing mereka di kelas. Akibatnya, beberapa santri menunjukkan kurangnya minat mereka dalam kegiatan berbicara di depan umum. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perencanaan pimpinan dalam peningkatan *public speaking* santri di pesantren modern Al-Manar Aceh Besar, untuk mengetahui pelaksanaan pimpinan dalam peningkatan *public speaking* santri di pesantren modern Al-Manar Aceh Besar, untuk mengetahui pengevaluasian pimpinan dalam peningkatan *public speaking* santri di pesantren modern Al-Manar Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, kemudian data tersebut dianalisis melalui teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi kepemimpinan dilakukan secara sistematis dan inklusif, melibatkan berbagai pihak, serta dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan teknis santri dalam berbicara di depan umum. Proses pelaksanaan strategi ini berhasil membangun kepercayaan diri santri melalui pendekatan komunikasi terbuka, pelatihan terstruktur, dan umpan balik konstruktif. Selain itu, penghargaan dan peluang untuk berpartisipasi dalam acara besar turut memotivasi santri untuk terus berkembang. Evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan berbicara santri, meskipun aspek tertentu, seperti intonasi dan struktur pidato, masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang terencana dan terarah memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan *public speaking* di lingkungan pesantren.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Al-Manar Aceh Besar”** tepat pada waktunya.

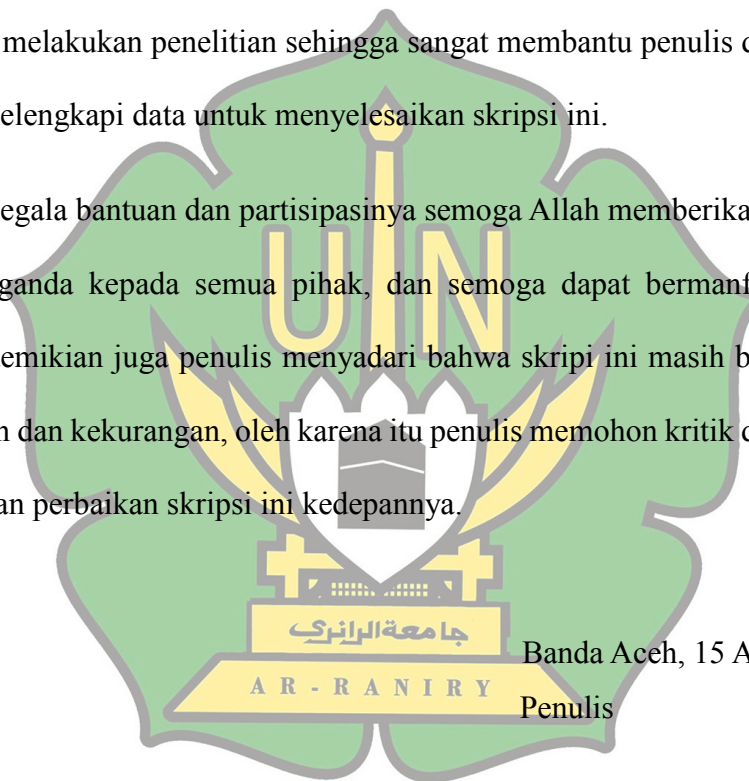
Shalawat dan salam juga taklupa pula penulis sampaikan ke junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana oleh Beliau telah bersusah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan penulis sendiri, dalam penulisan ini penulis sudah cukup banyak mendapat dorongan bantuan, support serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris prodi dan Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Dr. Murni, M.Pd selaku pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis, demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Mumtazul Fikri, M.A selaku dosen pembimbing awal proposal penulis.
6. Lailatussa'adah, M. Pd selaku penasehat akademik penulis.
7. Pihak Pesantren Modern Al-manar Aceh Besar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua, demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran untuk melakukan perbaikan skripsi ini kedepannya.



Banda Aceh, 15 Agustus 2024
Penulis

Rian Ramadhan
NIM. 200206037

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kesempatan yang diberikan Allah SWT, yang memberikan kesehatan, keselamatan dan hidayah, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Shalawat dan Salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat semangat, motivasi serta dorongan dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Hanafiah dan ibunda Mariati, kakak, abang, dan saudara yang telah memberikan semuanya untuk penulis. Baik kasih sayangnya, Do'a yang tulus serta menjadi pendukung untuk anak laki-laki bungsu ini ketika sedang terpuruk.
2. Kepada diriku sendiri yang mampu berjuang, berusaha dan masih sanggup bertahan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Kepada seluruh dosen-dosen prodi manajemen pendidikan islam yang memberi masukan serta motivasinya dalam proses perjalanan skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada kawan-kawan Al-Muafis yang sekiranya selalu memberi pengalaman, motivasi dan arahan yang menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat penulis yang selalu kebersamai penulis dan memotivasi dalam segala urusan perjalanan sampai skripsi ini terselesaikan.

6. Teman-teman seperjuangan prodi manajemen pendidikan islam angkatan 2020 yang memberikan saran dan motivasinya kepada penulis.

Dengan demikian akhir kata yang penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang memberikan semangat dan bantuanya walaupun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024

Rian Ramadhan



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defenisi Istilah	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : KAJIAN TEORI.....	15
A. Strategi Kepemimpinan	15
1. Strategi Kepemimpinan	15
2. Fungsi Strategi Kepemimpinan	24
3. Gaya Kepemimpinan	26
4. Langkah-langkah Strategi Kepemimpinan	34
5. Kompetensi Kepemimpinan	37
B. <i>Public Speaking</i>	38
1. <i>Public Speaking</i>	38
2. Manfaat <i>Public Speaking</i>	41
3. Tujuan <i>Public Speaking</i>	41
4. Kompetensi <i>Public Speaking</i>	44
5. Mentalitas.....	47
C. Strategi Kepemimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri	49
BAB III : METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Subjek Penelitian	56
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	58
G. Uji Keabsahan Data	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar	62
2. Visi dan Misi Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar	64
3. Data Guru.....	65

4. Sarana dan Prasarana	65
5. Kondisi Santri	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Gaya Pimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Al-Manar.....	67
2. Kompetensi Pimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar	73
3. Kendala Pimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Gaya Pimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Al-Manar.....	89
2. Kompetensi Pimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar	91
3. Kendala Pimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar	94
BAB V : PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Surat Keterangan Pembimbing**
- LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian**
- LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian**
- LAMPIRAN 4: Lembar Observasi**
- LAMPIRAN 5: Lembar Wawancara**
- LAMPIRAN 6: Dokumentasi penelitian**
- LAMPIRAN 7: Daftar Riwayat Hidup**



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik. Kemampuan ini sangat penting bagi seorang pemimpin karena mereka seringkali diminta untuk menyampaikan tujuan, visi, dan arahan kepada tim atau audiens yang lebih luas. *Public Speaking* membantu pemimpin menginspirasi, memotivasi, dan membangun kepercayaan. Selain itu, seorang pemimpin yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik dapat lebih mudah menyampaikan pesan mereka secara jelas dan persuasif sehingga mendorong kerja sama dan dukungan dari anggota tim dan pihak lain. Kemampuan ini juga membangun citra profesional yang kuat dan meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap pemimpin.

Kemampuan *Public Speaking* sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Seseorang dapat menggunakan *Public Speaking* untuk menyampaikan konsep, informasi, dan pesan dengan cara yang mudah dipahami dan meyakinkan kepada orang lain. Tidak hanya bermanfaat dalam konteks profesional, seperti pidato bisnis atau presentasi publik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti memimpin diskusi kelompok atau berbicara di depan kelas.

Public Speaking merupakan kemampuan untuk mengolah kata-kata untuk disampaikan, terutama berbicara di depan orang banyak. Belajar berbicara di depan umum merupakan sebuah proses.¹ Salah satu keterampilan penting yang harus

¹ <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/index>

dimiliki oleh santri untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan dunia kontemporer adalah kemampuan untuk berbicara di depan umum. Salah satu elemen penting dalam proses pendidikan di pesantren adalah kemampuan untuk berbicara di depan umum. Oleh karena itu, peran pemimpin, terutama ketua pembina bagian bahasa, sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum santri.

Seseorang yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan mengoordinasikan operasi dan sumber daya organisasi dikenal sebagai pemimpin. Pemimpin menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan serta memastikan bahwa anggota tim bekerja sama untuk mencapainya. Namun, orang yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menyelenggarakan pendidikan disebut sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 12 ayat 1 menetapkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lain, dan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga, memiliki kebijakan dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah pengelola terdepan dalam menetapkan kebijakan tentang input, proses, dan interaksi dalam sistem pendidikan.²

Salah satu syarat menjadi pemimpin, seseorang harus memiliki karakteristik dan sifat yang terkait dengan kepemimpinan, yaitu kepribadian (kepribadian) atau

² Edhy Susatya, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Uad Press, 2023). h. 15-16.

otoritas (wibawa). Sedangkan kewibawaan adalah ciri seseorang yang memiliki perbawa, martabat, nama baik, keahlian, dan kehormatan, sehingga disegani dan dijadikan panutan. Kepemimpinan yang efektif berasal dari kemampuan seseorang untuk memimpin. Kepemimpinan efektif terdiri dari banyak variabel dan karakteristik, sehingga sulit untuk didefinisikan dan mengukur.³ Dalam sebuah organisasi atau kelompok, peran pemimpin sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan visi yang jelas, serta memastikan bahwa setiap anggota tim memahami dan memberikan dukungan untuk tujuan tersebut.

Kepemimpinan di sisi lain adalah cara seorang atasan menggunakan wewenang mereka untuk mendorong rekan kerjanya untuk melakukan hal-hal tertentu dan memenuhi perintah yang diberikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Dalam dunia pendidikan, konsep kepemimpinan sangat penting. Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mendorong dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan yang baik melibatkan interaksi dengan lingkungan. Untuk membangun hubungan dengan bawahan, kepemimpinan menekankan cara memimpin dengan baik. Kepemimpinan mencakup kemampuan untuk (1) memperbaiki kekurangan organisasi, (2) memahami kondisi kerja organisasi, (3) membuat rencana kerja, (4) mempertahankan keharmonisan, (5) memecahkan masalah, dan (6) memastikan bahwa semua orang senang dan nyaman di lingkungan mereka. Kepemimpinan harus bermanfaat bagi anggota dan

³ Edhy Susatya, *Kepemimpinan Pendidikan...*, h. 5-6.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 9.

masyarakat, dan selalu terjadi dalam proses memimpin; (1) membutuhkan anggota sebagai pengikut, (2) memberikan wewenang secara seimbang, (3) menggunakan posisi untuk memimpin anggota, dan (4) mempertahankan prinsip organisasi sebagai ikatan jiwa dan semangat anggota.⁵

Di pesantren, *public speaking* adalah bagian penting dari kurikulum. Melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah, seminar, debat, dan pertunjukan seni, para santri dididik untuk berbicara di depan umum. Ini dapat dimulai dengan berbicara di depan umum di kelas. Latihan *public speaking* di pesantren tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara yang baik, tetapi juga menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif.

Public speaking dijadwalkan di Pesantren Modern Al-Manar setiap dua kali seminggu, pada kamis malam dan jumat malam. Tujuan utama dari kegiatan *public speaking* adalah untuk memberikan pengetahuan agama, memotivasi, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membimbing santri dalam praktik keagamaan sehari-hari, antara lain. Kegiatan *public speaking* juga dapat menjadi cara untuk menyampaikan pesan moral kepada orang lain. Ketua pembina bagian bahasa menetapkan protokol untuk penggunaan bahasa dalam kegiatan *Public Speaking*. Dengan kata lain, satu bulan berbicara dalam bahasa arab dan satu bulan berikutnya berbicara dalam bahasa Inggris. Kecuali pada hari kamis malam, pembina bagian bahasa telah menetapkan bahwa penggunaan bahasa di kegiatan *public speaking* akan berubah setiap bulannya.

⁵ Edhy Susatya, *Kepemimpinan Pendidikan....*, h. 30.

Ketua pembina bagian bahasa bertanggung jawab untuk mengembangkan program pelatihan dan pendekatan yang efektif untuk berbicara di depan umum. Beliau tidak hanya memberikan bahan dan instruksi praktis, tetapi juga harus mampu memotivasi dan menawarkan bimbingan terus-menerus kepada para santri. Ketua pembina bagian bahasa yang menyelenggarakan kegiatan *public speaking*. Bagian bahasa santri dan anggota timnya digerakkan olehnya. Sementara itu, pengurus kegiatan *public speaking* memastikan bahwa santri lain diizinkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan *public speaking* di kelas. Santri yang berbicara di depan umum dinilai oleh Ustadz di kelas. Selain itu, santri akhir atau santri kelas enam melakukan kegiatan forum diskusi sebagai pengganti berpidato di kegiatan *public speaking*. Ketika forum berlangsung, ustadz juga membangun mereka.

Di pesantren Al-Manar, ada tim inti atau tim khusus yang bertanggung jawab untuk melatih orang untuk berbicara di depan umum dalam kegiatan *public speaking*. Tim ini disebut "*goldenclub*" dan terdiri dari bagian bahasa untuk santri yang ingin mendalami lagi cara berbicara di depan umum dengan cara yang lebih profesional. Pembina bagian bahasa membantu santri belajar berbicara di depan umum. Dengan memberi mereka laptop sebagai alat pembelajaran, para ustadz dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan menonton video di YouTube.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, bahwasanya *public speaking* di pesantren Al-Manar telah berjalan dengan baik dan para santri telah menunjukkan mental yang positif saat berbicara di depan umum. Meskipun demikian, beberapa santri kurang dalam menyampaikan isi teks yang telah mereka persiapkan. Mereka juga tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik saat

berbicara di depan umum. Selain itu, para santri mengalami kecenderungan untuk mempersiapkan teks *public speaking* dan terlambat menyerahkan teks tersebut kepada Ustadz pembimbing. Akibatnya, beberapa santri menunjukkan kurangnya minat mereka dalam kegiatan *public speaking*. Jadi, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pelatihan berbicara di depan umum dan teknik yang digunakan pembina untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pimpinan dalam Peningkatan *Public speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?
3. Bagaimana Kendala Pimpinan dalam Peningkatkan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.
3. Untuk Mengetahui Kendala Pimpinan dalam Peningkatkan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Untuk hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti, lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan harapan penelitian ini memiliki manfaat di beberapa aspek yaitu:

1. Secara teoritis

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengembangkan atau memperkuat teori-teori yang sudah ada terkait dengan kepemimpinan dan public speaking. Ini termasuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi kepemimpinan dapat memengaruhi kemampuan berbicara di depan umum. Serta hasil penelitian memberikan kontribusi kepada literatur akademis dan membantu memperkaya sumber daya ilmiah yang ada, yang dapat digunakan oleh peneliti lain di bidang yang sama.

b. Bagi pembina bagian bahasa, temuan penelitian memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam program pembinaan bahasa, terutama dalam merancang dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Serta hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperbarui kurikulum pembinaan bahasa, memastikan bahwa materi dan metode pengajaran lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan public speaking.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti, memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan keterampilan public speaking. Membantu peneliti mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif berdasarkan temuan penelitian.

- b. Bagi pembina bahasa, memberikan alat dan teknik yang dapat digunakan oleh pembina bahasa untuk meningkatkan keterampilan public speaking siswa atau peserta pelatihan. Menyediakan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program pelatihan public speaking.

E. Defenisi Istilah

Untuk mengetahui pokok yang terkandung judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut Griffin “*Strategi is acomrehensive plan for accomplishing an organization’s goals*” (strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.⁶

2. Pimpinan

Pimpinan adalah individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab dan otoritas untuk mengarahkan, mengelola, dan mengawasi suatu organisasi, kelompok, atau proyek. Pimpinan bertugas untuk membuat keputusan strategis, memberikan arahan, memotivasi anggota tim, dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai.

⁶ Dian Jani Prasinta, Jarkawi, Emanuel B. S. Kase, *Strategi Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2023). h. 27.

Menurut Nawawi kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Hal ini dipertegas dengan pendapat Robbins yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

3. *Public Speaking*

Dunar, H. mengatakan bahwa “*public speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan berbicara dapat langsung didapatkan*”. *Public speaking* merupakan seni keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide maupun gagasan dengan benar sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada audience. *Public speaking* meliputi pidato, ceramah, briefing, presentasi, menyampaikan informasi dalam konferensi pers, siaran radio dan televisi, mengajar, sambutan, orasi, membawakan acara (jadi MC), dan berbicara di depan orang banyak lainnya.⁸

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Disini, peneliti ingin membahas atau membandingkan serta menyamakan tentang penulisan karya ilmiah terdahulu dengan penulisan karya ilmiah yang sedang peneliti susun. Hal ini bertujuan agar peneliti tau apa saja yang dibahas pada

⁷ Novianty Djafri. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h. 1-2.

⁸ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021). h. 6-7.

karya ilmiah sebelumnya tentang strategi pimpinan dalam peningkatan *public speaking* santri.

1. Maimunah Permata Hati Hasibuah, Maisah, Lukman Hakim, mahasiswa/i UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi meneliti pada tahun 2023 mengenai “*Kemampuan Strategik Pimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pendidikan Dilembaga Pendidikan Islam*”. Tujuan penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja pendidik dalam lingkungan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu memadukan strategi-strategi ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, berdampak positif pada kualitas pengajaran, serta pertumbuhan profesional para pendidik di lembaga pendidikan Islam. Hal ini menegaskan pentingnya peran strategis kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pendidik dan secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkan.⁹
2. Agus Miftakus Surur, Ana Ni Matur Rohmah, Iqbal Panjalu Permana, Lailla Sintiya Fitdiyah Sari, Qurrotu A'yun mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri meneliti pada tahun 2018 mengenai “*Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma’had Darul Hikmah Iain Kediri*” tujuan penelitian ini untuk mencetak skill public speaking santri ma’had Darul Hikmah melalui kegiatan kulturel beberapa bahasa. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam mencetak public speaking skill seorang santri dapat

⁹<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/download/113/110/320>.

dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara yang dilakukan oleh Ma'had Darul Hikmah. Di Ma'had tersebut, para santri diajarkan agar terampil dan terbiasa berbicara didepan umum melalui kultum yang diadakan setelah sholat magrib. Tujuannya adalah untuk melatih keberanian santri saat berbicara di depan umum, dapat pula menjadi sebuah persiapan santri sebelum terjun di masyarakat.¹⁰

3. Dyah Nugrahani, Indri Kustantinah, Rr. Festi Himatu K., Larasati, mahasiswi FPBS IKIP PGRI Semarang meneliti pada tahun 2012 mengenai "*Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*" tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sangat signifikan. Adanya peserta antusias menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik. Selain itu, ada keseriusan dari para peserta yang menghadiri serangkaian acara yang diselenggarakan oleh tim dari awal sampai akhir.¹¹
4. Nurul Halisa mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sumatera Utara, meneliti pada tahun 2023 mengenai "*Strategi Pengembangan Public Speaking Santri Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Dalam Berdakwah*", tujuan penelitian untuk mengetahui Strategi Pengembangan Public Speaking yang digunakan oleh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah untuk membentuk kepercayaan diri santri dalam berdakwah. Bagaimana penyusunan strategi tersebut, penerapannya serta faktor penghambat dan juga pendukung yang dihadapi oleh Pesantren Ar-Raudlatul

¹⁰ <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/5402/6547>

¹¹ <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/246>

Hasanah dalam mengembangkan Public Speaking para santri. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa: Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah menyusun beberapa strategi dalam mengembangkan public speaking para santri dan membentuk kepercayaan diri mereka saat berdakwah melalui proses berikut, penekanan bagi santri/wati untuk memahami pesan dakwah yang ingin mereka sampaikan, mengobservasi para mad'u sebelum didakwahi, melakukan latihan rutin untuk meningkatkan kepercayaan diri, serta teliti dalam mempersiapkan materi. Langkah-langkah penerapan dari pada perencanaan tersebut ialah membentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pemberian tanggung jawab sebagai pengurus asrama. Selanjutnya kegiatan pelatihan tersebut dilakukan secara bertahap dari kelas 1 tsanawiyah hingga kelas 1 aliyah. Beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi tersebut ialah lingkungan pesantren yang mendukung, adanya pelatihan public speaking, pemberian reward dan apresiasi. Adapun faktor penghambat dari strategi tersebut ialah kurangnya motivasi ekstrinsik dari pengajar ahli, kurangnya bekal kakak pembimbing muhadhoroh serta keterbatasan waktu.¹²

5. Umi Lailatus Sa'diyah, Minan Jauhar mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, meneliti pada tahun 2023 mengenai "*Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muniriyyah*", tujuan penelitian: 1.) Untuk menjelaskan strategi pendampingan public speaking santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muniriyyah. 2.) Untuk menjelaskan aktivitas kegiatan

¹² <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/29/20>

muhadharah sebagai strategi public speaking santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muniriyyah. Hasil penelitian: strategi pendampingan public speaking dapat dilakukan dengan pendampingan yaitu dengan tujuan pembimbing muhadharah dapat membina para santri dalam berlatih sebelum tampil pada kegiatan muhadharah, kemudian diadakannya lomba pidato dengan tujuan melatih mental para santri dalam berbicara didepan umum (public speaking). Agar public speaking santri lebih baik, diadakan kegiatan muhadharah yang diadakan sebulan sekali yakni pada hari senin malam selasa. kegiatan muhadharah dimulai dengan MC, pembacaan ayat suci al-qur'an, pembacaan sholawat, pidato dan diakhiri do'a. Dengan melalui kegiatan tersebut, santri akan lebih terlatih dan dapat berbicara didepan umum.¹³

G. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab, Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil pnelitian dan pembahasan, bab V kesimpulan dan saran. Bab-bab yang akan disajikan dalam skripsi ini dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah tentang Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, rumusan masalah yang memuat beberapa masalah-masalah yang dibahas, tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian memuat manfaat dilakukannya penelitian ini,

¹³ <https://icon.uinkhas.ac.id/index.php/icon/article/view/19/19>

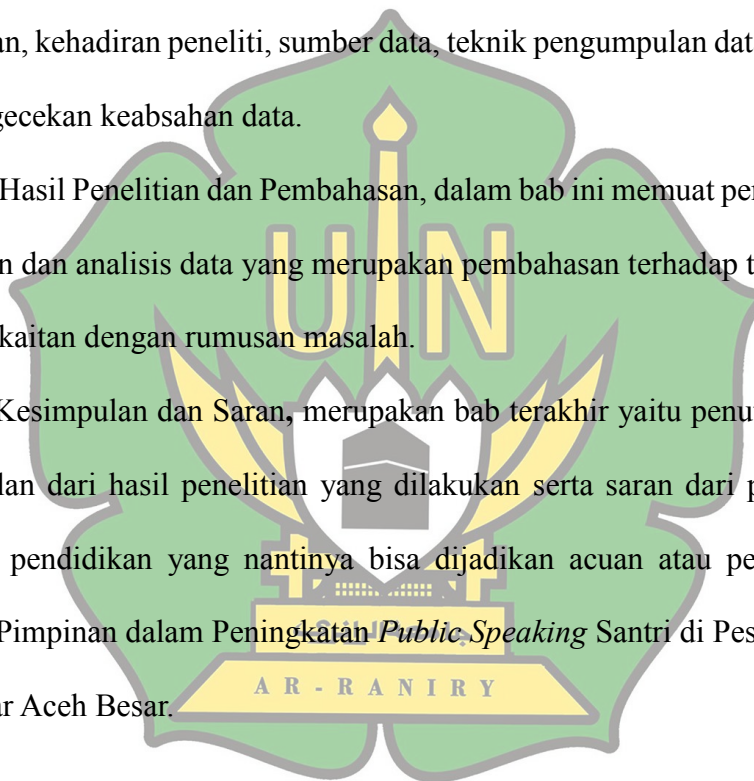
mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu serta beberapa kajian pustaka yang mampu mendukung penelitian saat melakukan pengamatan ke lapangan.

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir bagi peneliti. Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari peneliti kepada lembaga pendidikan yang nantinya bisa dijadikan acuan atau perbaikan dalam Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pimpinan

1. Strategi Kepemimpinan

Strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana setiap anggota organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasarannya.¹⁴ Secara etimologis, strategi merupakan pedoman terstruktur yang digunakan dalam proses pencapaian dan perwujudan suatu tujuan tertentu.¹⁵

Strategi juga merupakan hal yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan, hal ini adalah rencana yang mencakup implementasi ide, persiapan, dan penyelesaian tugas dalam jangka waktu tertentu. Untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, seorang pendidik perlu menentukan pendekatan yang tepat. Pendidik bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian dan sifat calon generasi muda, yang akan menjadi penerus negara.¹⁶

Menurut KBBI strategi mempunyai beberapa arti, pertama ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Kedua ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang

¹⁴ <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2720/2099>

¹⁵ Ansori, M. S. *Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar*. (Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 2019), 3(2), 128–136.

¹⁶ Susandi, A., & Novianti, M. R. (n.d.). *Adolescent Construction Through Rkdt Study To Improve Islamic Morals In Sumberbulu Tegalsiwalan Probolinggo*. International Conference on Islamic and Global Civilization, 26–34.

menguntungkan. Ketiga rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Keempat tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁷

Rahmah Johar dan Latifah Hanum berpendapat bahwa strategi merupakan rencana untuk memanfaatkan dan menggunakan sumber daya dan potensi yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu operasi. Strategi biasanya dapat berupa rangkaian langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, dapat dipahami bahwa strategi adalah pedoman atau rencana yang dibuat oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi..

Menurut KBBI Kepemimpinan yaitu perihal pemimpin atau cara memimpin.¹⁹ Dalam kepemimpinan, seseorang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, dan mendorong orang lain untuk menerima pengaruh mereka. Ini dikenal sebagai kepemimpinan.²⁰ Menurut *George R. Terry dan Leslie W. Rue* “kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu.”²¹

Kemampuan untuk memenuhi tujuan strategis suatu organisasi atau perusahaan dan memotivasi orang-orang untuk berkolaborasi untuk

¹⁷ <https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada tanggal 12 Juni 2024.

¹⁸ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1

¹⁹ <https://kbbi.web.id/pimpin> diakses pada tanggal 12 Juni 2024.

²⁰ Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: Bima Aksara, 1984). h. 1.

²¹ Terry, R George, dan Leslie W Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). h. 192.

mencapainya dikenal sebagai kepemimpinan. Berikut ini adalah karakteristik utama seorang pemimpin yang baik:

- a) Memiliki visi yang jelas, kemampuan berbicara yang baik, dan mematuhi prinsip-prinsip dasar.
- b) Memiliki tekad kuat untuk mewujudkan visinya.
- c) Menguasai informasi yang relevan.
- d) Bersedia untuk mendelegasikan wewenang dan memberdayakan bawahan.
- e) Memiliki keterampilan politik.²²

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan mereka sendiri dan juga bertindak sebagai contoh bagi kelompok tersebut.

Strategi kepemimpinan melibatkan pemimpin yang memiliki rencana atau metode strategis untuk membawa perubahan dalam perusahaan atau organisasi. Ini mencakup penerapan strategi dengan cara yang efektif serta memastikan bahwa karyawan memahami tujuan dan tantangan perusahaan. Jika seorang pemimpin tidak melaksanakan strateginya dengan baik, itu dapat berakibat fatal bagi perusahaan. Sachin dan Bansidhar berpendapat bahwa Dalam kepemimpinan strategis, seorang pemimpin dapat memaksa karyawannya untuk membuat keputusan yang akan membantu organisasi bertahan dalam jangka panjang dan mempertahankan stabilitas keuangan jangka pendek. Menurut

²² <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2720/2099>

Irlandian dan Hitt, ada enam elemen kepemimpinan strategis yang dapat meningkatkan kinerja organisasi:

- a) Menetapkan visi, misi, dan tujuan perusahaan
- b) Mengembangkan sumber daya manusia (SDM)
- c) Mempertahankan kekuatan atau keunggulan perusahaan
- d) Menekankan praktik etis
- e) Membangun kontrol organisasi yang seimbang
- f) Mempertahankan budaya organisasi yang efektif.²³

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana dan pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.

a. Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan berasal dari kata "Khilafah", yang berarti kemampuan seorang pemimpin untuk memimpin atau sifat mereka dalam melaksanakan tugas kepemimpinan. Kemampuan untuk mendorong orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai kepemimpinan dalam istilah kontemporer.²⁴ sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.

وَاذْ قَالِ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالِ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah

²³ Dian Jani Prasinta, Jarkawi, Emanuel B. S. Kase, *Strategi Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023), h. 72-73.

²⁴ <https://www.qorooa.id/2022/07/pengertian-khilafah-tujuan-dan-dasar-dasarnya.html>

di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? ” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Albaqarah: 30).²⁵

Dalam Islam untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus Muslim, memiliki kualitas mental, fisik, dan rohani. Untuk diangkat menjadi pemimpin, seseorang harus memiliki kualifikasi ini. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki beberapa kualitas seperti memiliki kekuatan fisik dan mental yang kuat, kesadaran akan arah dan tujuan, semangat, keramahan, integritas, keahlian teknis, kemampuan mengambil keputusan, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk memimpin.²⁶

Dalam kepemimpinan Islami, perilaku seorang pemimpin menjadi sebuah standar, dikarenakan perilaku seorang pemimpin dijadikan teladan oleh anggotanya. Perilaku pemimpin yang baik, prinsip dan etika yang tinggi, serta tindakan terhadap sesama dan kelompok akan mendorong anggota untuk mendukung dan bekerja sama, mendorong mereka untuk patuh dan menghormati pemimpinnya. Laksamana berpendapat bahwa pemimpin termasuk dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Pemimpin yang sangat mahir dalam memahami masalah.
- 2) Pemimpin yang sama sekali tidak memahami masalah dan cenderung menyerahkannya kepada pembantu, biasanya karena kurangnya eksposur dan kapasitas.

²⁵ Jajasan Penjelenggara Penterjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h. 6-7.

²⁶ Mulyasa. *Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). h. 109.

3) Pemimpin yang ragu-ragu, di satu sisi tidak percaya kepada pembantunya, tetapi di sisi lain juga merasa tidak yakin saat menghadapi permasalahan.²⁷

Seperti pendapat Burt Nanus yang dikutip oleh lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen Jakarta. Seorang pemimpin diharapkan dapat berperan sebagai berikut:

- 1) Pemberi arah: Seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan untuk memberi arahan agar mereka dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien pelaksanaan dalam mencapai tujuan.
- 2) Agen Perubahan: Seorang pemimpin berfungsi sebagai katalisator perubahan di lingkungan eksternal. Untuk melakukannya, pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di luar organisasi, mempelajari bagaimana perubahan tersebut berdampak pada organisasi, menetapkan visi yang tepat untuk menjawab perubahan yang paling penting dan paling penting, mendorong penelitian, dan memberi anggota kesempatan untuk melakukan perubahan yang signifikan.
- 3) Pembicara: Pemimpin membantu negosiator organisasi untuk mendapatkan informasi, gagasan, dan sumber daya yang bermanfaat untuk kemajuan organisasi dengan menjadi pembicara yang ahli, pendengar yang baik, dan penentu visi organisasi.
- 4) Pembina Pemimpin: Pembina tim yang memberdayakan anggota organisasi dan mengarahkan tindakan mereka sesuai dengan tujuan yang

²⁷ Tjipta Lesmana, *Dari Soekarno sampai SBY: Intrik Dan Lobi Politik Para Penguasa*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009). h.35.

telah ditetapkan. Dengan kata lain, ia bertindak sebagai mentor, membantu mewujudkan visi.²⁸

Fungsi Kepemimpinan dalam Islam: Dalam buku Manajemen Syariah, Ahmad Ibrahim menyatakan bahwa fungsi atau peranan kepemimpinan Islam sangat berbeda dari fungsi kepemimpinan umumnya. Berikut adalah beberapa fungsi kepemimpinan dalam Islam:

- 1) Kepemimpinan Islam bersifat pertengahan, menjaga hak dan kewajiban individu dan masyarakat berdasarkan prinsip keadilan dan persamaan. Serta tidak cenderung terhadap kekerasan atau kelembutan, tidak sewenang-wenang, dan tidak berbuat aniaya kepada orang lain.
- 2) Kepemimpinan yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, menyadari betapa berharganya, dan melibatkan setiap masalah penting dengan sebaik mungkin.
- 3) Kepemimpinan yang peduli dengan kehidupan rakyatnya dan tidak membedakan mereka hanya berdasarkan tanggung jawab pemimpin.
- 4) Kepemimpinan yang memperhatikan terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan suri tauladan yang baik, konsisten, tetap bersemangat, dan siap berkorban untuk mencapai tujuan.
- 5) Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis dan pengetahuan tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan dan organisasi.²⁹

²⁸ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009), h.101-102

²⁹ Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2006), h. 155.

2. Fungsi Strategi Kepemimpinan

Strategi sangat penting dalam banyak bidang, seperti bisnis, politik, militer, dan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa fungsi dari strategi:

- a. Pencapaian Tujuan: Strategi berfungsi untuk membantu organisasi atau individu mencapai tujuan mereka. Ini mencakup mengarahkan sumber daya dan upaya ke arah yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Penetapan Prioritas: Identifikasi dan penetapan prioritas adalah tujuan dari strategi ini. Strategi membantu menentukan alokasi sumber daya yang tepat dan tindakan mana yang harus diutamakan dalam situasi yang kompleks dengan sumber daya yang terbatas.
- c. Pengambilan Keputusan: Strategi sangat penting dalam pengambilan keputusan jangka panjang yang mempengaruhi tindakan organisasi atau individu. Dengan strategi yang jelas, keputusan dapat dibuat berdasarkan tujuan dan visi yang telah ditetapkan.
- d. Pengelolaan Perubahan: Strategi membantu organisasi atau individu menghadapi dan mengelola perubahan dalam lingkungan yang selalu berubah. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dan menghadapi tantangan baru dengan cara yang efektif.
- e. Pemanfaatan Sumber Daya: Strategi membantu dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan merencanakan dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Ini memungkinkan menggunakan sumber daya yang tersedia semaksimal mungkin.

- f. Pengembangan Keunggulan Kompetitif: Strategi dapat membangun keunggulan kompetitif dalam bidang tertentu, seperti bisnis. Strategi juga membantu menciptakan nilai tambahan dan membedakan diri dari yang lain dengan merencanakan tindakan yang berbeda dari pesaing.
- g. Koordinasi dan Sinergi: Strategi membantu dalam mengatur berbagai upaya dan kegiatan agar bekerja secara sinergis dengan memastikan bahwa berbagai bagian organisasi atau individu selaras satu sama lain. Strategi ini membantu mencapai hasil yang lebih besar daripada hanya melakukan tindakan yang terisolasi.³⁰

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan mempengaruhi bagaimana seorang pemimpin menginspirasi, mengarahkan, atau membimbing timnya, oleh karena itu gaya kepemimpinan sangat penting bagi seorang pemimpin. Dengan gaya kepemimpinan yang adil, sebuah organisasi dapat menangani ketidakpercayaan, membuat keputusan strategis, dan merespons perubahan dengan lebih sukses. Selain itu, gaya kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, semangat tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Berikut adalah contoh gaya kepemimpinan:

- a. Sudarwan Danim menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis berbeda dari gagasan bahwa kekuatan kelompok adalah satu-satunya cara untuk mencapai tujuan besar. Mifta Thoha juga berpendapat bahwa kekuatan personal dan

³⁰ Dian Jani Prasinta, Jarkawi, Emanuel B. S. Kase, *Strategi Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Sular Pustaka, 2023), h. 33-35.

partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah adalah komponen gaya kepemimpinan demokratis. Menurut Sudarwan Danim, pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri berikut: beban kerja kelompok atau organisasi menjadi tanggung jawab bersama anggota organisasi, bawahan dianggap sebagai bagian pelaksana, yang harus diberi tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan, disiplin tetapi fleksibel dalam memecahkan masalah secara bersama, mempercayai bawahan tetapi tidak melepaskan pengawasan mereka, dan menjalin komunikasi terbuka dan terbuka dengan orang lain.³¹

- b. Teori kontingensi kepemimpinan yang dikenal sebagai gaya kepemimpinan situasional berfokus pada seberapa siap atau matang pengikut. Teori kepemimpinan situasional menekankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang ideal, kepemimpinan yang efektif bergantung pada relevansi tugas dan kemampuan pemimpin untuk mengubah gaya mereka sesuai dengan situasi. Inti dari teori ini adalah bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat berubah tergantung pada tingkat kesiapan para pengikutnya. Pengaruh terhadap individu dan kelompok bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja kepemimpinan; itu juga terkait dengan tugas, pekerjaan, atau fungsi yang diperlukan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan kepemimpinan situasional harus berkonsentrasi pada bagaimana seseorang mengelola situasi tertentu. Teori ini bergantung pada

³¹ Dian Jani Prasinta, Jarkawi, Emanuel B. S. Kase, *Strategi Kepemimpinan...*, h. 8-9.

dua konsep utama: gaya kepemimpinan dan tingkat kesiapan atau kematangan seseorang atau kelompok sebagai pengikut.

- c. Kemampuan untuk mendorong orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai gaya kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan dalam gaya ini sering disebut sebagai kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan dengan kesederajatan, atau kepemimpinan konsultatif. Dalam gaya ini, pemimpin melibatkan bawahan dalam membuat tindakan dan keputusan.
- d. Gaya kepemimpinan Laissez Faire mendorong anggota untuk mengambil inisiatif dengan sedikit kontrol dan interaksi dengan pemimpin. Untuk menggunakan gaya ini, bawahan harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan percaya diri dalam mencapai tujuan mereka. Gaya kepemimpinan ini jarang menggunakan otoritasnya dan membiarkan bawahan bertindak sesuai keinginan mereka sendiri. Kepemimpinan Laissez Faire melibatkan hal-hal berikut: memberikan kebebasan atau fleksibilitas dalam menjalankan tugas dengan batasan dan prosedur yang hati-hati, memberikan penghargaan atau sanksi kepada bawahan yang berhasil serta dorongan kepada bawahan yang kurang berhasil, menjaga hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan, di mana pemimpin biasanya bertindak baik, dan memberikan peraturan dan tugas kepada bawahan sambil memberikan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri.
- e. Gaya kepemimpinan otoriter adalah ketika seorang pemimpin sepenuhnya bertanggung jawab atas kebijakan dan keputusan. Kepemimpinan otoriter

biasanya berfokus pada tugas, dengan kebijakan lembaga atau organisasi diterapkan secara langsung kepada bawahan. Pemimpin mengatur semua tugas, dan bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Gaya ini menganggap bawahan sebagai alat yang harus mengikuti perintah pemimpin, dan inisiatif mereka sering diabaikan.

- f. Gaya kepemimpinan kharismatis memiliki kelebihan dalam menarik perhatian orang. Pemimpin gaya ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan dan berbicara dengan cara yang memikat. Mereka suka perubahan dan kesulitan. Namun demikian, kelemahan utama gaya kepemimpinan ini dapat dikaitkan dengan istilah "Tong Kosong Nyaring Bunyi." Pemimpin yang kharismatis seringkali membuat janji yang tidak sesuai dengan tindakan mereka, meskipun mereka dapat menarik banyak orang. Setelah beberapa waktu, orang-orang yang terlibat mungkin merasa kecewa karena ketidakselarasan antara ucapan dan tindakan pemimpin. Pemimpin cenderung memberi alasan, meminta maaf, dan berjanji, tetapi tidak pernah melakukan apa yang mereka katakan.³²

4. Langkah-langkah Strategi Kepemimpinan

Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada langkah-langkah yang digariskan dalam strategi kepemimpinan. Mereka meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan memberikan arahan yang jelas untuk tim. Kepemimpinan dapat kehilangan fokus dan gagal mencapai tujuannya jika tidak memiliki strategi yang

³² Mu'ah, Tri Ifa Indrayani, Masram, Muhammad Sulton, *Kepemimpinan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019). h. 30-36.

tepat. Oleh karena itu, pemimpin harus menyadari bahwa desain dan pelaksanaan strategis adalah penting untuk mencapai visi dan misi.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menerapkan strategi kepemimpinan.:

- a. Definisikan Visi dan Tujuan: Tentukan tujuan jangka panjang dan apa yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas akan memberikan fokus untuk tindakan dan keputusan yang diambil oleh kepemimpinan.
- b. Kenali Kekuatan dan Kelemahan: Sebagai seorang pemimpin, evaluasi diri sendiri dan ketahui kekuatan dan kelemahan pribadi. Memahami kekuatan Anda akan memungkinkan Anda untuk menggunakannya dengan lebih baik, dan mengetahui kelemahan Anda akan memungkinkan Anda untuk mencari dukungan di bidang tertentu.
- c. Bangun Hubungan dan Komunikasi Efektif: Sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim dan berkomunikasi dengan baik. Dengarkan dengan empati, berikan umpan balik yang konstruktif, dan jalin hubungan yang saling percaya dengan anggota tim Anda adalah semua contoh hubungan yang baik.
- d. Identifikasi dan Manfaatkan Bakat: Kenali kekuatan dan potensi setiap anggota tim Anda, beri mereka kesempatan untuk berkembang, dan beri mereka kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan keahlian mereka. Manfaatkan bakat dan keterampilan setiap orang untuk mencapai tujuan bersama.

- e. Memungkinkan Kolaborasi dan Timwork: Menggalakkan kerja sama dan kolaborasi di antara anggota tim, membantu mereka bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. fasilitasi lingkungan yang mendorong transparansi, kepercayaan, dan kolaborasi.
- f. Berikan Inspirasi dan Motivasi: Jadilah motivasi dan inspirasi bagi anggota tim. Berikan visi yang kuat dan tunjukkan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakan Anda sendiri. Berikan pengakuan atas prestasi dan dorongan dan dukungan bagi karyawan Anda untuk mencapai potensi terbaik mereka.
- g. Ambil Keputusan yang Tepat: Sebagai pemimpin, Anda harus siap untuk membuat keputusan sulit berdasarkan fakta dan informasi yang ada. Gunakan penilaian yang baik dan evaluasi risiko untuk memastikan keputusan terbaik untuk tim dan organisasi.
- h. Pantau dan Evaluasi Kinerja: Pantau dan evaluasi kinerja tim dan individu. Beri umpan balik yang konstruktif dan bantu anggota tim untuk berkembang. Cari peluang untuk perbaikan dan lakukan perubahan jika perlu.
- i. Pembelajaran dan Pengembangan Terus-Menerus: Jadilah pemimpin yang selalu belajar dan beradaptasi. Evaluasi pendekatan dan strategi Anda, pelajari dari pengalaman, dan terus tingkatkan diri Anda melalui pembelajaran dan pengembangan pribadi.
- j. Beri Dukungan dan Peduli: Tunjukkan perhatian, dukungan, dan peduli terhadap anggota tim. Beri bimbingan dan bantuan ketika diperlukan, dan

buat lingkungan kerja yang mendukung kemajuan, kesejahteraan, dan keseimbangan kehidupan kerja-pribadi.³³

Setiap langkah dari strategi kepemimpinan ini harus disesuaikan dengan karakteristik tim, situasi, dan kebutuhan.

5. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan memposisikan diri, mengembangkan organisasi, mengelola transaksi, membangun visi, dan memimpin.³⁴ Seorang pemimpin harus memiliki tiga keterampilan kepemimpinan utama agar dapat mempengaruhi orang lain dengan sukses. Ini adalah diagnosis, adaptasi, dan komunikasi. Kemampuan untuk memahami situasi saat ini dan mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan dikenal sebagai kompetensi diagnosis. Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan lingkungannya disebut kompetensi mengadaptasi, sedangkan kompetensi mengkomunikasikan adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesannya dengan cara yang dapat dipahami dengan baik dan jelas oleh orang lain.³⁵

Drucker mengatakan bahwa pemimpin harus memiliki tiga kemampuan, yaitu:

- a. Kemampuan pribadi: integritas, visi yang jelas, intelegensi tinggi, kreatif dan inovatif, tidak mudah puas, fleksibel, dan matang secara mental, sehat jasmani dan rohani, kharismatik dan berpengaruh, dan cinta tanah air.

³³ Dian Jani Prasinta, dkk., *Strategi Kepemimpinan...*, h.79-80.

³⁴ Djoko Soelistya, *Kepemimpinan Strategis*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2022). h. 56.

³⁵ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h. 10-11.

- b. Kemampuan kepemimpinan: kemampuan untuk memotivasi orang lain, membuat keputusan yang cepat dan tepat, berorganisasi, memimpin tim kerja, mengendalikan stres, dan berkomunikasi.
- c. Kemampuan berorganisasi (*Organizational Mastery*): orang yang dapat membangun organisasi, mengelola strategi, memanfaatkan peluang, mendidik generasi berikutnya, memahami ekonomi makro dan mikro, dan memiliki keterampilan operasional.³⁶

B. Public Speaking

Public Speaking membutuhkan mental yang kuat. Jika seseorang tidak siap dan tidak memiliki mental yang kuat, mereka tidak akan berbicara dengan baik karena gugup saat berbicara di depan umum.

1. Public Speaking

Public Speaking merupakan komunikasi lisan di depan umum termasuk pidato, ceramah, presentasi, dan jenis komunikasi lainnya. Meskipun *Public Speaking* sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "pembicaraan publik", belum ada terjemahan bahasa Indonesia yang cocok untuk *Public Speaking* selain "berbicara di depan umum" dan sebanding dengan pidato. Selain itu, berbicara di depan umum juga merupakan cara untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi orang lain. Meskipun banyak orang mengatakan bahwa berbicara di depan umum mudah, berbicara di depan umum membutuhkan keterampilan dan teknik tertentu.³⁷

³⁶ Djoko Soelistya, *Kepemimpinan Strategis*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2022). h. 51.

³⁷ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*, (Eureka Media Aksara: Purbalingga, 2021). h. 6.

Menurut KBBI pengertian *Public Speaking* yaitu retorika yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa secara efektif, atau studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang, ataupun seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis.³⁸

Menurut David Zarefsky dalam bukunya *Public Speaking Strategic for Succes* mengatakan “*Public speaking is a continous communication process in which messages and signals circulate back and fort between speaker and listeners*” yang artinya *Public Speaking* adalah suatu proses komunikasi yang berkelanjutan di mana pesan dan lambing bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengarnya. Charles Bonar Sirait menyatakan bahwa “*Public Speaking* menggunakan seni, manajemen, kemampuan diri, dan pengalaman berbicara di depan umum”.³⁹

Berikut adalah beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam *Public Speaking*:

- a. Penyampai pesan/komunikator: Dalam kasus ini, pembicara harus memperhatikan teknik dasar *Public Speaking*, seperti teknik vocal dan juga verbal.
- b. Pesan/informasi yang disampaikan: pesan harus singkat, padat, dan mudah dicerna. Teknik untuk menyusun dan meramu materi presentasi sangat penting.

³⁸ <https://kbbi.web.id/retorika> diakses pada tanggal 01 Juli 2024.

³⁹ Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku dan Artikel di Media Massa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h. 42.

- c. Komunikator/penerima informasi/audiens: Pembicara harus mempertimbangkan audiens dengan cermat.
- d. Media penyampaian pesan/informasi: Metode untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media yang digunakan juga mempengaruhi mudah tidaknya audiens menerima dan memahami informasi. Media membantu menyampaikan informasi dalam hal ini. Saat ini, ada cukup banyak sumber media yang dapat digunakan untuk *public speaking*, termasuk grafis, foto, suara, dan lingkungan.
- e. Feedback/umpan balik: Salah satu indikator suksesnya penyampaian informasi adalah adanya feedback/respons dari penerima informasi. Feedback dari audiens bisa dilihat dari bahasa tubuh mereka, apakah mereka mengantuk, bosan, cemas, atau antusias dengan ciri-ciri mata berbinar, tepuk tangan, berpartisipasi menjawab pertanyaan, atau aktif memberikan respons.⁴⁰

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa komunikasi atau berbicara di depan orang lain (suatu kelompok) disebut *Public Speaking*.

2. Manfaat *Public Speaking*

Public Speaking sangat penting untuk berkomunikasi dalam banyak hal, seperti bisnis, pemerintahan, dan pendidikan. Kata-kata dapat menginformasikan, membujuk, mendidik, dan bahkan menghibur, terutama jika diucapkan oleh orang yang berpengalaman. Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dapat memberikan banyak manfaat bagi Anda, baik

⁴⁰ Ongky Hojanto, *Public speaking Mastery* (Jakarta: PT Gramedia 2013), h. 32.

Anda seorang pelajar maupun pemilik usaha kecil. Beberapa keuntungan dari *Public Speaking* adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan kepercayaan diri
- b. keterampilan penelitian yang lebih baik
- c. keterampilan deduktif yang lebih kuat
- d. kemampuan untuk mengadvokasi penyebab.⁴¹

Public Speaking sangat penting untuk pemasaran bisnis karena memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan mereka kepada konsumen potensial. Eksekutif dan penjualan sering diharapkan memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.

3. Tujuan *Public Speaking*

Public Speaking adalah presentasi topik atau tujuan tertentu kepada audiens secara langsung. Topik yang dibahas pada saat *Public Speaking* terutama berkaitan dengan tujuan tersebut. Dalam kebanyakan kasus, tujuan berbicara di depan umum adalah:

- a. Menyampaikan Informasi

Menyampaikan informasi merupakan salah satu tujuan umum komunikasi, termasuk komunikasi di depan umum. Informasi ini didasarkan pada program, proyek, ide, pemikiran, hasil penelitian, atau instruksi. Menurut KBBI, informasi merupakan penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu, dan

⁴¹ Ongky Hojanto, *Public speaking Mastery...*, h. 8-9.

keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu.⁴²

b. Memengaruhi

Public Speaking memiliki tujuan untuk mengubah atau mempengaruhi orang lain untuk berpikir atau bertindak. Pembicara yang baik dan berbakat adalah mereka yang dapat mempengaruhi audiens atau publik untuk mengikuti gagasan yang akan digunakan dalam materi mendatang dan benar-benar percaya pada pesan mereka. Ini adalah definisi komunikasi yang efektif.

c. Menyampaikan Pendapat

Tujuan lain dari *Public Speaking* yakni menyampaikan pendapat yang sesuai dengan pemikiran pembicara. Membuat audiens terkesan dan mengubah pikiran pembicara akan mempermudah penyampaian Anda.

d. Memotivasi

Secara umum, *Public Speaking* adalah tujuan motivasi, tujuan utama *Public Speaking* adalah untuk memotivasi audiens. Motif yang berbeda-beda sering disebutkan di televisi dan di tempat lain.

e. Menghibur

Kebanyakan orang senang menghibur diri sendiri. Akibatnya, *Public Speaking* sekarang umum digunakan untuk menghibur audiens. Humor, seperti cerita lucu, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah, dapat membantu Anda menghibur penonton di panggung. Ini akan mendekatkan Anda dengan audiens Anda.⁴³

⁴² <https://kbbi.web.id/informasi> diakses pada tanggal 25 Juli 2024.

⁴³ Ongky Hojanto, *Public speaking Mastery* (Jakarta: PT Gramedia 2013), h. 9-11.

4. Kompetensi *Public Speaking*

Kompetensi public speaking sering disebut dengan tips dalam melakukan public speaking. Seorang pembicara akan melakukan beberapa kompetensi guna menunjang public speaking yang dilakukan. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kompetensi public speaking meliputi :

- a. Pemilihan Topik: kompetensi berbicara yang pertama adalah pemilihan topik.

Pembicara tingkat lanjut memilih topik yang menarik bagi penonton. Pembicara memilih topik yang tidak menarik atau ketinggalan zaman untuk memberi audience pengetahuan baru.

- b. Melibatkan Pengantar: Kemampuan berbicara kedua adalah pembicara membuat pengantar yang mengarahkan penonton ke topik. Pembicara tingkat lanjut menulis pengantar yang sangat menarik. Pembicara yang tidak efektif tidak memiliki teknik pembukaan, pernyataan kredibel, atau latar belakang yang memadai untuk topik, dan tidak memberikan orientasi suara untuk topik.

- c. Pola organisasi: Penggunaan pola organisasi yang efektif merupakan kompetensi ketiga. Pembicara tingkat lanjut terorganisir dengan baik dan menyampaikan pidato dengan topik utama yang jelas. Pembicara pemula memiliki topik utama yang agak konsisten, tetapi topik materi mungkin tumpang tindih.

- d. Gagasan: Menemukan, mensintesis, dan menggunakan bahan pendukung yang menarik adalah kompetensi keempat. Fokus pidato pembicara tingkat lanjut didukung dengan berbagai materi dengan sumber yang dapat diandalkan.

- e. Penutupan: Menghasilkan kesimpulan yang mendukung tesis dan memberikan penutupan psikologis adalah kompetensi berbicara kelima. Selain merujuk kembali ke tesis atau gambaran besar, pembicara tingkat lanjut memberikan rangkuman poin yang jelas dan mudah diingat. Selain itu, hal-hal yang disampaikan harus persuasif untuk menghasilkan keputusan yang kuat atau ajakan untuk bertindak. Pembicara harus memberikan beberapa uraian tentang topik.
- f. Bahasa yang jelas: bahasa yang digunakan oleh pembicara harus jelas, imajinatif, dan hidup. Selain itu, bahasa yang digunakan tidak mengandung bias, kesalahan tata bahasa, atau penggunaan yang tidak pantas; pembicara terkadang menggunakan slang, jargon, atau struktur kalimat yang tidak jelas.
- g. Ekspresi vokal: kompetensi ketujuh adalah melibatkan penonton dengan menggunakan ekspresi vokal. Ekspresi vokal yang digunakan, yaitu berbicara dengan jelas, berbicara dengan suara keras, dan biasanya menghindari pengisi, seperti kata-kata seperti "um", "uh", "hmm", adalah contoh dari ekspresi vokal yang baik.
- h. Non verbal korespondensi: kompetensi kedelapan melibatkan menunjukkan perilaku nonverbal yang mendukung pesan verbal. Pembicara yang tidak efektif biasanya melihat ke bawah dan menghindari kontak mata, tetapi pembicara yang berkembang dengan baik memiliki postur, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata yang alami. Gerakan gugup dan perilaku nonverbal lainnya yang mengalihkan perhatian atau menentang pesan ditunjukkan oleh pembicara.

- i. Penyesuaian materi dengan *audience*: Kompetensi berbicara kesembilan adalah menyesuaikan presentasi dengan audiensi. Pembicara menunjukkan bagaimana informasi penting bagi penonton, dan bagaimana respons disesuaikan dengan sikap, prinsip, dan keyakinan mereka. Mereka juga memungkinkan pembicara untuk membuat analogi untuk berbagi pengalaman budaya. Pidato yang tidak efektif bertentangan dengan sikap, prinsip, dan kepercayaan penonton. Pesannya disampaikan secara umum, dan tidak ada upaya yang dilakukan untuk membuat standar yang konsisten.
- j. Gunakan alat bantu visual: Pembicara tingkat lanjut memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan mempresentasikan alat bantu visual dengan baik. Pidato yang disampaikan memiliki visual yang memberikan wawasan kuat tentang topik pidato dan profesional. Alat bantu visual pembicara awal biasanya dibuat dengan baik dan dijelaskan. Pembicara yang tidak efektif menggunakan alat bantu visual untuk mengalihkan perhatian mereka dari presentasi mereka. Visual yang digunakan tidak relevan atau buruk.
- k. Bersifat persuasif: Kemampuan berbicara yang terakhir adalah membuat argumen persuasif dengan bukti dan argumen yang kuat. Pembicara menyampaikan masalah dan solusinya dengan cara yang jelas dan menarik, sambil menghindari kesalahan pemikiran.⁴⁴

5. Mentalitas

Kata mental dikutip dari bahasa Latin berasal dari kata *mens* atau *metis*, yang berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, atau semangat. Oleh karena itu, mental ialah

⁴⁴ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*, (Eureka Media Aksara: Purbalingga, 2021). h. 15-18.

hal-hal yang terkait dengan psycho atau kejiwaan yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku. Setiap tindakan dan ekspresi individu mencerminkan kondisi (suasana) mental.⁴⁵ Menurut KBBI mentalitas merupakan keadaan dan aktivitas jiwa (batin), cara berpikir, dan berperasaan. Mentalitas adalah keadaan dan aktivitas jiwa (batin), cara berpikir, dan berperasaan.⁴⁶

Secara psikologis, mempersiapkan diri untuk pidato sangat penting. Penampilan pidato kita dipengaruhi oleh mental. Mental yang lemah atau bahkan tidak siap akan menyebabkan pidato kita tidak berhasil. Kita akan memiliki pidato yang lebih baik jika kita dalam keadaan psikologis yang lebih baik. Kita dimotivasi oleh kekuatan mental kita. Sebagai mesin, mental berfungsi sebagai motor. Dengan demikian, mental akan menggerakkan organ kita untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri. Kesehatan fisik yang buruk akan memengaruhi cara kita berbicara. Bisa berdampak pada perasaan kita, dorongan kita, dan cara kita berpikir. karena itu kita tidak bisa melakukan yang terbaik. Misalnya, keadaan kesehatan kita buruk. Sangat tidak nyaman dan mengganggu jika kita batuk-batuk saat berbicara. Dalam hal kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, seperti yang disampaikan oleh Larasati antara lain :

1. Positive thinking;
2. Persiapan matang;
3. Mulai dan sekarang;

⁴⁵ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 3.

⁴⁶ Notosoedirjo, M. *Kesehatan mental: konsep dan penerapan*. (Malang : UMM Press. 2001), h. 21

4. Rajin berlatih;
5. Rajin membaca;
6. Manfaatkan kesempatan.⁴⁷

Jadi dapat dipahami bahwa mentalitas merupakan keadaan aktivitas jiwa seseorang ataupun cara berpikir terhadap tingkah laku (perilaku) dalam kehidupan sehari-hari.

C. Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri

Sangat penting untuk mempersiapkan diri sebelum berbicara di depan umum. Kita dapat menyampaikan presentasi yang lebih baik dengan persiapan yang baik, penyampaian, penguasaan materi, dan teknis menutup *Public Speaking*. Dalam persiapan, kita dapat menggunakan formula 5W+1H:

- a. *Who is my public?* Berapa orang yang akan berbicara dengan saya atau hadir?

Persiapan materi akan lebih mudah jika kita tahu siapa yang akan mendengarkan atau berinteraksi dengan kita. Ketahui siapa audiens kita akan memengaruhi gaya bahasa yang kita gunakan, cara kita menyampaikan pesan, contoh yang kita berikan, dan bahkan pakaian yang kita pakai saat berbicara di depan umum.
- b. *What is my topic about?* Apa yang harus saya katakan? Untuk memperluas wawasan, Kita harus mempelajari materi selain isi presentasi. Pengetahuan mendalam tentang topik akan meningkatkan kepercayaan diri kita dan memberikan keyakinan saat memberikan contoh atau menjawab pertanyaan dari audiens. Jika kita melihat wajah bingung atau pertanyaan di wajah audiens, kita

⁴⁷ <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/article/view/1785>

bahkan dapat menyampaikan pesan yang sama dengan kalimat yang berbeda untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

- c. *Why should I talk about it?* mengetahui alasan topik disampaikan atau dibahas. Jangan berhenti bertanya, usahakan gali lebih dalam alasan kita berbicara agar menemukan inti permasalahannya. Oleh karena itu, kita dapat lebih menjiwai pesan yang ingin kita sampaikan. Selain itu, karena kita telah mempertimbangkan kemungkinan munculnya pertanyaan tersebut, kekhawatiran kita tentang pertanyaan yang mungkin diajukan publik akan berkurang.
- d. *When?* Kapan saya berbicara dan berapa lama saya bisa berbicara? Kita dapat mempersiapkan segala sesuatu dengan cepat dengan mengetahui kapan kita bicara. Kita juga memiliki waktu untuk latihan. Sangat penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang diberikan untuk berbicara agar kita dapat menyampaikan pesan dengan efektif dalam waktu yang diberikan. Kita berisiko tidak dapat menyampaikan pesan secara utuh dan mencapai kesimpulan yang mengesankan publik jika materi presentasi kita membutuhkan 20 menit padahal kita hanya memiliki 5 menit.
- e. *Where?* Di mana saya berbicara? Berbicara di tempat yang kita sudah biasa tentunya lebih nyaman dibandingkan dengan berbicara di tempat yang baru kita kunjungi. Ketahui lokasi dan suasana ruang tempat kita berbicara. Mengetahui lokasi terlebih dahulu setidaknya akan membuat kita tenang. Jika diminta berbicara di tempat yang tidak kita ketahui, cari tahu cara sampai ke sana agar kita bisa sampai tepat waktu.

f. *How?* Bagaimana membuat presentasi/pidato saya menarik? Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, kita memiliki kemampuan untuk melakukan riset dan mengumpulkan informasi yang dapat mendukung presentasi dan pemahaman kita tentang materi. Setelah itu, kita dapat membuat susunan presentasi yang menarik dan mudah dipahami oleh penonton. Memberikan contoh dan ilustrasi yang menarik untuk membuat presentasi kita lebih mudah dipahami, dan menggunakan alat bantu visual yang diperlukan untuk mendukung presentasi secara keseluruhan. Misalnya, kita dapat memasukkan cuplikan film atau foto untuk memperkuat cerita yang kita sampaikan. Kita juga dapat memasukkan tabel atau gambar untuk memperkuat angka yang kita sampaikan.⁴⁸

Public Speaking adalah bidang yang dapat dipelajari. Menjadi profesional tidak hanya memerlukan penampilan yang menarik. Memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang menarik perhatian publik adalah poin terpenting. Berikut adalah beberapa cara *Public Speaking*, di antaranya:

- a. Memperhatikan kondisi umum.
- b. Berbicara efektif dan menarik.
- c. Membangun hubungan.
- d. Menarik perhatian dan minat audiens.
- e. Menyampaikan gagasan.
- f. Mendayagunakan suara.

⁴⁸ Suharni Rahayu, Denok Sunarsi, Magfiroh Yanuarti, *Public Speaking* (Pamulang: Unpam Press, 2023), h. 15-18.

- g. Gerakan tubuh.
- h. Melibatkan audiens.
- i. Hal yang membuat audiens tidak tertarik untuk berpartisipasi.
- j. Teknik pengajuan pertanyaan.⁴⁹



⁴⁹ Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking* (Yogyakarta: Andi Offseet, 2014), h. 9.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan sebelum menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Selain itu, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari subjek.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisa kembali tentang “Strategi Pimpinan Pesantren dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar”.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting dan tak tergantikan, karena tanpa kehadiran peneliti, penelitian tidak dapat dilakukan. Sebagai pengamat dan pengumpul data, peneliti harus hadir secara langsung dalam penelitian kualitatif ini, dan tidak dapat diwakili oleh pihak lain. Jika peneliti tidak hadir, penelitian tidak dapat berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 30

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar tersebut untuk mengetahui strategi mereka dalam meningkatkan *Public Speaking* santri.

D. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mendapatkan keterangan penelitian. Dengan kata lain, mereka adalah pihak yang berkaitan dengan informasi yang ingin dikumpulkan. Muhammad Idrus menggambarkan subjek penelitian sebagai orang, objek, atau makhluk yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data. Sementara itu, Suharsimi Arikunto menggambarkan subjek penelitian sebagai objek, hal, atau orang yang berfungsi sebagai lokasi data di mana variabel penelitian terletak dan menjadi fokus masalah.

Sesuai dengan judul penulis lakukan maka subjek penelitian ini adalah Ketua Pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, pengurus kegiatan *Public Speaking* pesantren modern Al-Manar.

E. Instrumen Pengumpulan Data- RANIRY

Peneliti memilih dan menggunakan instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mempermudah prosesnya. Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena mereka akan segera turun ke lapangan untuk melakukan penelitian sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Karena penelitian tidak dapat dilakukan oleh orang lain, peneliti harus ada di sana.⁵¹

⁵¹ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data utama adalah peneliti sendiri yang menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja dengan data, atau fakta tentang kenyataan yang diamati. Data ini dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat canggih. Alat-alat ini memungkinkan pengamatan benda-benda yang sangat kecil (seperti elektron dan proton) dan sangat jauh (seperti objek ruang angkasa).

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu.

Ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang perlu diteliti, atau ketika mereka ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode ini berbasis pada laporan diri sendiri atau laporan diri sendiri, yang mencakup pengetahuan dan kepercayaan pribadi responden.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi yang dapat ditulis, gambar, atau karya seni monumental. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan, sementara dokumen dalam bentuk gambar dapat mencakup foto, sketsa, atau gambar hidup. Studi dokumen membantu penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara. Bogdan menyatakan bahwa "*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*". Jika hasil penelitian dari observasi atau wawancara didukung oleh catatan pribadi tentang masa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi, hasilnya akan lebih dapat dipercaya..⁵²

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, analisis ini dilakukan secara interaktif sepanjang proses pengumpulan data hingga data mencapai kejenuhan. Data yang tidak ada atau baru diperoleh disebut jenuh data.⁵³ Untuk memudahkan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi (*data reduction*), penyajian (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing verification/conclusion*).

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2013). h. 226-240.

⁵³ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dikumpulkan, akan dilakukan pengelompokan data untuk mengidentifikasi data mana yang penting dan mana yang tidak. Tidak dipungkiri bahwa waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan menghasilkan lebih banyak data, lebih luas, dan lebih rumit. Data yang dikumpulkan di lapangan akan dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti di lapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti akan menyajikan data, yaitu data dan hasil yang ditemukan di lapangan yang telah dikelompokkan atau dirangkum dengan lebih spesifik dan jelas, untuk menemukan jawaban atau hasil yang relevan dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka lakukan dalam penyajian data, sehingga hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian secara keseluruhan. Namun, karena penelitian ini masih sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukannya, ada kemungkinan bahwa apa yang ingin diteliti tidak sesuai dengan apa yang ditemukan. Peneliti melakukan penelitian ini karena mereka ingin menemukan sesuatu yang belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya sebelumnya.

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data untuk pengecekan atau perbandingan dengan data. Triangulasi adalah metode yang

digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Dalam hal ini, peneliti menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data penelitian.

1. Kredibilitas

Triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data untuk menentukan kredibilitas penelitian ini dengan melihat sumber, metode, dan teori yang digunakan dalam penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah proses menghubungkan hasil penelitian dengan praktik dan perilaku di dunia nyata dalam konteks yang lebih luas. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “uraian rinci”. Untuk tujuan ini, peneliti berusaha melaporkan temuan penelitian mereka secara rinci. Untuk memastikan bahwa pembaca memahami temuan-temuan, uraian laporan dirancang untuk mencakup semua pertanyaan yang mungkin mereka miliki.

3. Dependabilitas

Peneliti menggunakan dependabilitas uji ini untuk tetap waspada terhadap kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering disebabkan oleh faktor manusia, terutama peneliti sendiri, yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada mereka.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian ini, pengauditan konfirmabilitas dan pengauditan dependabilitas dilakukan bersamaan; yang pertama digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan yang kedua digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti dilapangan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Dari sebuah Gampong di pinggiran Kota Banda Aceh, berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi nyata bagi umat, sebuah Lembaga Pendidikan Agama Islam dengan sistem boarding school atau dikenal dengan Sistem Pendidikan Berasrama. Lembaga Pendidikan tersebut bernama Pesantren Modern Al Manar. Berada Gampong Lampermei, Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pesantren ini didirikan atas prakarsa H. Azhar Manyak atau yang lebih dikenal Abu Manyak, seorang wirausaha kelahiran Aceh Besar yang malang melintang di dunia usaha sejak tahun tujuh puluhan.⁵⁴

Lembaga ini dibangun pada tahun 2000 atas dasar keprihatinan beliau terhadap anak-anak yatim piatu korban konflik. Pada tahun 1999 dengan niat yang tulus beliau berkomunikasi dengan Prof. Dr. Safwan Idris, MA yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry untuk mengutarakan niatnya membangun sebuah lembaga pendidikan yang santrinya terdiri dari anak-anak yatim. Melalui komunikasi ini, beliau ingin mendirikan sebuah Panti Asuhan di Aceh Besar. Atas saran Prof. Dr. Safwan Idris, MA pada waktu itu, agar lembaga pendidikan yang akan didirikan kelak dikelola oleh alumni Pondok Modern Gontor yang dianggap sudah berpengalaman dalam

⁵⁴ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

membina anak-anak dalam sistem beasrama. Sehingga dalam hal ini Abu Manyak diminta untuk berkomunikasi dengan Alumni Gontor yaitu Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin selaku ketua Ikatan Alumni Pesantren Modern (IKPM) Gontor dan Tgk. Syarifuddin selaku sekretaris IKPM mengenai kesanggupan mereka dalam membina lembaga pendidikan ini di kemudian hari. Ust. Fakhrudin akhirnya meminta waktu kepada Abu Manyak agar niat baik beliau untuk dimusyawarahkan dengan beberapa anggota IKPM lainnya.⁵⁵

Setelah bermusyawarah dengan teman-teman alumni Gontor lainnya, serta melihat keseriusan dan pengorbanan Abu Manyak yang begitu besar maka Tgk. H. Fakhruddin mengatakan di hadapan teman-teman IKPM bahwa alangkah naifnya jika seseorang diberikan kelebihan ilmu walaupun sedikit tidak digunakan untuk membantu kemashlahatan umat, terutama membantu kelangsungan pendidikan anak-anak yatim. Maka pada waktu itu (2000) teman-teman alumni Gontor tergugah hatinya dan menyanggupi untuk ikut serta dalam membina pesantren ini. Maka pada tahun 2001 bulan Juli resmilah lembaga pendidikan ini dimulai. Lembaga ini bernama Pesantren Modern Al Manar.⁵⁶

Al Manar sendiri berasal dari kata Arab nawwara-yunawwiru yang artinya Cahaya atau nur sedang manaara yang berarti tugu yang memancarkan cahaya, dengan penafsirannya bahwa Pesantren ini nantinya diharapkan dapat memancarkan cahaya bagi umat ini dalam melahirkan generasi Islam di Aceh khususnya dan di Indonesia serta ke seluruh penjuru dunia. Kata-kata Al Manar

⁵⁵ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

⁵⁶ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

juga dulhami dari tugu yang berdiri sebelum Pesantren dibangun yang dahulunya dinamakan Tugu Bangong Jeumpa. Dan nama tugu tersebut akhirnya menjadi nama Yayasan yang didirikan oleh Abu Manyak yaitu Yayasan Bungong Jeumpa.⁵⁷

Pada awalnya (2001) Pesantren Modern Al-Manar hanya menerima santri putra yang berjumlah 71 santri. Sedangkan santri putri baru diterima pada tahun pelajaran 2009/2010. Pesantren Modern Al-Marnar menerima santri putri perdana atas permintaan wali santri dan masyarakat sekitar. Dan pada tahun ke sebelas ini jumlah santri mencapai 318 santri (terdiri dari 215 Santri Putra dan 103 Santri Putri) yang terdiri dari 83 santri yatim, yatim piatu, dan fakir baik korban tsunami maupun korban konflik, sedangkan 235 santri lainnya adalah santri umum dengan biaya mandiri.⁵⁸

Pesantren Modern Al-Manar yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam dan Penyantunan Anak Yatim "Bungong Jeumpa" adalah sebuah lembaga pendidikan Islam swasta dengan motto berdiri di atas dan untuk semua golongan, tidak berpihak pada golongan, aliran dan partai manapun. Pesantren Modern ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia dan menciptakan insan kamil yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual demi pembangunan agama, bangsa dan negara. Pesantren Modern ini adalah lembaga pendidikan formal terpadu dimana santrinya bermukim di asrama.⁵⁹

⁵⁷ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

⁵⁸ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

⁵⁹ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

2. Visi dan Misi Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

a. Visi

Menciptakan sumber daya insani yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang senantiasa berta'abbud kepada Allah SWT serta mengimplementasikan fungsi khalifah di muka bumi.⁶⁰

b. Misi

- 1) Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khaira ummah.
- 2) Menciptakan dan mempersiapkan sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang, menguasai bahasa arab sebagai bahasa agama dan bahasa inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Melahirkan kader-kader ummat yang memiliki kompetensi dalam bidang agribisnis, arsitektur islam dan komputer sesuai dengan perkembangan zaman.⁶¹

3. Data Guru

No.	Jabatan Guru	Jumlah
1.	Kepala Sekolah PNS	Non PNS
2.	Guru PNS	-
3.	Guru Kontrak	-
4.	Guru Non PNS	89

⁶⁰ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

⁶¹ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

Jumlah	89
--------	----

No.	Data Tamatan	Jumlah
1.	S2	10
2.	S1	39
3.	SMA	40
Jumlah		89

4. Sarana dan Prasarana

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	31	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	2	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Keterampilan/Kesenian	1	Baik
9.	Ruang BK/BP	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Koperasi	1	Baik
12.	Kantin	2	Baik

13.	Toilet Guru	2	Baik
14.	Toilet Siswa	6	Baik
15.	Mesjid Jami' Al-Manar	1	Baik
16.	Balai Penginapan Wali Santri	1	Baik
17.	Gedung Serbaguna	1	Baik
18.	Kantor Pusat	1	Baik
19.	Asrama	6	Baik
20.	Swalayan	2	Baik
21.	Dapur	2	Baik

No.	Kondisi Santri/ah	Jumlah
1.	Laki-laki	319
2.	Perempuan	326
Jumlah		645

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Perencanaan strategi kepemimpinan merupakan prosedur yang menganalisis visi, misi, dan tujuan organisasi sebelum membuat rencana aksi yang memanfaatkan kekuatan pemimpin untuk menginspirasi, mengarahkan, dan memberdayakan tim. Perencanaan ini sangat penting untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Ini mencakup pengambilan keputusan

strategis, alokasi sumber daya, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan komunikasi yang efektif.

Selama tahap perencanaan, pimpinan menunjukkan upaya yang sistematis dengan menetapkan tujuan yang jelas yakni dengan meningkatkan kepercayaan diri santri dan kemampuan teknis mereka saat berbicara di depan umum. Pimpinan mengadakan pertemuan awal dengan santri untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan kesulitan mereka. Serangkaian program, termasuk simulasi pidato, pelatihan rutin, dan perlombaan internal, dirancang berdasarkan diskusi. Untuk meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan santri dalam program yang dijalankan, pimpinan melibatkan santri dalam proses perencanaan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan ide dan masukan. Oleh karena itu, persiapan menjadi inklusif dan sesuai dengan kebutuhan nyata para santri.⁶²

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan sesuai dengan instrumen wawancara, peneliti tanyakan kepada ketua pembina bagian bahasa dengan pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana Ustadz/Akhi menganalisis kondisi saat ini terkait kemampuan *public speaking* di Pesantren Modern Al-Manar?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Pesantren Modern Al-Manar saat ini memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus, meskipun masih ada perbedaan di antara santri. Sementara beberapa santri tampak percaya diri, yang lain terlihat gugup karena kurang menguasai materi, sehingga tidak terorganisir saat menyampaikannya. Kemudian dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan, penguasaan bahasa, dan frekuensi latihan. faktor eksternal, seperti metode pembinaan, dan budaya lingkungan. Untuk meningkatkan kemampuan ini, diperlukan latihan teratur, bimbingan menyeluruh, dan peningkatan kepercayaan diri.”⁶³

⁶² Hasil Observasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 18 Juli 2024.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepada ketua bagian bahasa santri. Bagaimana Ustadz/Akhi menganalisis kondisi saat ini terkait kemampuan *public speaking* di Pesantren Modern Al-Manar?

Ketua Bagian Bahasa santri: “Meskipun ada perbedaan di antara mereka, kemampuan santri untuk berbicara di depan umum di Pesantren Modern Al-Manar saat ini telah menunjukkan perkembangan yang positif. Sementara beberapa santri tampak percaya diri, yang lain tampak gugup karena kurangnya persiapan diri dan tidak terorganisir saat berbicara. Banyak faktor internal, seperti motivasi, penguasaan bahasa, dan intensitas latihan, dari segi eksternal, seperti metode pembinaan, dan budaya lingkungan, yang mempengaruhi perbedaan ini. Untuk memaksimalkan kemampuan ini, diperlukan latihan teratur, bimbingan yang menyeluruh, dan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri.”⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada pengurus kegiatan *public speaking*. Bagaimana Ustadz/Akhi menganalisis kondisi saat ini terkait kemampuan *public speaking* di Pesantren Modern Al-Manar?

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Sebagai pengurus kegiatan *public speaking*, kami melihat santri Modern Al-Manar memiliki potensi besar meskipun tingkat kemampuannya beragam. Sebagian orang sudah percaya diri, tetapi yang lain masih gugup dan tidak teratur karena kurangnya persiapan diri. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh komponen internal, seperti keinginan, latihan, dan penguasaan bahasa, serta komponen eksternal, seperti metode pembinaan, dan budaya lingkungan. Kami berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan melalui latihan teratur, bimbingan intensif, dan peningkatan kepercayaan diri, didukung oleh kegiatan terstruktur, dan evaluasi. Dengan bekerja sama, kami bersiap untuk menghasilkan santri yang percaya diri dan unggul.”⁶⁵

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kedua kepada ketua pembina bagian bahasa. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui program peningkatan *public speaking* ini, dan apa sasaran

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

spesifik yang Ustadz/Akhi tentukan untuk mengukur keberhasilannya dalam jangka waktu tertentu?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan audiens atau lawan bicara dengan cara yang efektif, percaya diri, dan persuasif. Kemampuan untuk meningkatkan rasa percaya dirinya, kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan materi secara terstruktur, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan *audiens* adalah tujuannya yang spesifik. Evaluasi performa saat berbicara, umpan balik positif dari audiens, dan pencapaian target mencapai keberhasilan. Salah satu contoh pencapaian target adalah kemampuan untuk memberikan presentasi dengan lancar dalam waktu tertentu.”⁶⁶

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada ketua bagian bahasa santri dan bagian bahasa santri.

Ketua Bagian Bahasa Santri: “Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan santri untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dan menggunakan bahasa yang tepat, benar, dan efektif sesuai dengan standar. Kemampuan untuk menyusun materi dengan runtut, menyampaikan dengan intonasi dan artikulasi yang jelas, dan menarik perhatian *audiens* atau lawan bicara adalah tujuan spesifiknya. Dalam forum resmi, seperti *public speaking*, prestasi santri dapat diukur, serta tanggapan pendengar.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pengurus kegiatan *public speaking*.

Pengurus Kegiatan *Public speaking*: “Tujuan utama program ini adalah melatih santri untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif dalam berbagai kegiatan. Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan materi dengan runtut, menggunakan ekspresi yang tepat, dan berinteraksi dengan *audiens* atau lawan bicara adalah tujuan khususnya. Program dapat dinilai berdasarkan partisipasi aktif santri dalam latihan, penilaian kinerja mereka dalam berbicara di depan umum, dan respons positif dari penonton dalam kegiatan formal dan informal.”⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan ketiga kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Dalam menentukan strategi yang tepat untuk peningkatan public speaking, keputusan apa yang Ustadz/Akhi anggap paling penting dan bagaimana Ustadz/Akhi melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan tersebut?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Keputusan terpenting yaitu merancang program yang sesuai dengan kebutuhan santri, seperti menentukan materi, metode, dan jadwal pelatihan. Kami memastikan program ini berbasis evaluasi kemampuan awal santri agar mereka bisa berkembang bertahap. Dalam pengambilan keputusan, kami melibatkan ustadz pembimbing, bagian bahasa dan pengurus kegiatan untuk memastikan program sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren.”⁶⁹

Ketua Bagian Bahasa santri dan: “Mendukung santri untuk menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan umum adalah tujuan utama kami. Memilih mentor yang tepat dan metode latihan yang menarik, seperti debat, pidato adalah keputusan penting. Kami sering berdiskusi dengan ustadz pembina bagian bahasa dan pengurus kegiatan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan bagaimana masukan tersebut dapat dimasukkan ke dalam program kami.”⁷⁰

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Kegiatan yang melibatkan praktik langsung, seperti lomba pidato atau latihan mingguan, sangat penting bagi kami. Keputusan penting yang kami ambil adalah menciptakan lingkungan latihan yang menyenangkan sehingga santri tetap termotivasi. Kami bekerja sama dengan ustadz pembina bagian bahasa dan ketua bagian bahasa dalam proses ini untuk memastikan program berjalan dengan baik dan terorganisir dengan baik.”⁷¹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan keempat kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Ustadz/Akhi memastikan komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam program ini?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Sebagai Ketua Pembina Bagian Bahasa, saya memastikan bahwa pihak-pihak terkait berkomunikasi dengan baik dengan memanfaatkan saluran yang tepat dan merencanakan dengan baik. Untuk membahas perkembangan program, kami rutin mengadakan rapat koordinasi baik secara online maupun tatap muka. Selain itu, kami menyampaikan informasi penting secara cepat dan mudah dipahami dengan menggunakan platform digital seperti grup WhatsApp dan email. Saya juga mendorong umpan balik dari semua pihak untuk memastikan bahwa setiap pesan dipahami dengan baik dan diimplementasikan dengan cara yang paling efektif.”⁷²

Ketua Bagian Bahasa Santri: “Sebagai Ketua Bagian Bahasa Santri, saya bertanggung jawab untuk menjamin komunikasi yang efektif dengan Ustadz ketua pembina bagian bahasa, pengurus kegiatan *public speaking*, dan pihak lain melalui komunikasi terbuka dan jujur. Sesi diskusi rutin di mana santri dapat menyampaikan pendapat dan ide mereka. Hasil diskusi tersebut kami sampaikan diforum atau rapat dengan ustadz pembina bagian bahasa, guna menjadi bahan evaluasi kedepannya.”⁷³

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Sebagai pengurus kegiatan *Public Speaking*, kami bertanggung jawab untuk menjamin bahwa semua pihak yang terlibat dapat berkomunikasi dengan baik. Kami menjalankan program yang telah ditetapkan oleh ustadz ketua pembina bagian bahasa dan juga kami menyampaikan hasil penilaian atau evaluasi kami kepada pihak bagian bahasa agar menjadi bahan evaluasi kedepannya. Oleh karena itu, setiap langkah program dapat dijalankan dengan baik, tidak ada yang salah komunikasi, dan dengan sukses mencapai tujuan bersama.”⁷⁴

⁷² Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kelima kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Apa saja sumber daya yang Ustadz/Akhi anggap paling penting dalam mendukung program public speaking, dan bagaimana Ustadz/Akhi mengelola sumber daya tersebut agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Pengajar yang berpengalaman, materi yang relevan, dan lingkungan yang mendukung praktik adalah sumber daya yang paling penting untuk mendukung program *public speaking*. Saya memastikan bahwa para pengajar memiliki pelatihan dan pengalaman yang cukup untuk membimbing santri, dan secara teratur mengevaluasi materi untuk memenuhi kebutuhan santri. Untuk memberikan santri rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum, lingkungan kami dikelola dengan membangun budaya positif melalui kompetisi, simulasi, dan diskusi aktif.”⁷⁵

Ketua Bagian Bahasa Santri: “Menurut pendapat saya, semangat santri dan ketekunan dalam belajar merupakan sumber daya utama. Saya berusaha untuk membuat mereka terlibat dalam kegiatan yang menarik, seperti lomba debat dan pidato, untuk mempertahankan semangat mereka. Untuk mengelola sumber daya ini, saya selalu berkomunikasi dua arah, mendengarkan teman-teman saya, dan mendiskusikannya dengan ustadz ketua pembina bagian bahasa untuk mendukung praktik mereka.”⁷⁶

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Waktu yang tersedia untuk latihan dan bantuan dari teman-teman merupakan sumber daya terpenting. Untuk mengatur keduanya, saya membuat jadwal latihan yang konsisten dan membagi kelompok kecil untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan waktu latihan yang cukup. Selain itu, untuk memastikan program ini terus berkembang dengan hasil terbaik, saya sering melibatkan mentor eksternal atau alumni serta *goldenclub* untuk memberikan evaluasi tambahan.”⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

2. Kompetensi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Proses mengimplementasikan rencana kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai pelaksanaan strategi kepemimpinan. Ini melibatkan penerapan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi ke dalam tindakan nyata yang memberikan inspirasi, pengarahan, dan motivasi kepada anggota tim. Pemimpin harus dapat menjelaskan strategi, mengelola sumber daya dengan baik, melacak kemajuan, dan memberikan bantuan dan bimbingan yang diperlukan. Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, pendekatan ini juga melibatkan pengambilan keputusan yang responsif dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Pada tahap pelaksanaan, pemimpin secara aktif mendorong santri untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang telah direncanakan. Setiap santri menerima kesempatan untuk berbicara di depan kelompok selama sesi praktik langsung sebelum pelatihan dimulai. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, pelatih menggunakan metode seperti simulasi situasi nyata, kerja kelompok, dan permainan interaktif. Selama kegiatan, pengurus *kegiatan public speaking* terus memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif kepada santri. Keaktifannya dalam mendampingi santri terlihat dari kesediaannya untuk memberikan contoh langsung, menjawab pertanyaan, dan mendorong santri yang kurang percaya diri.⁷⁸

⁷⁸ Hasil Observasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 18 Juli 2024.

Pertanyaan selanjutnya mengenai pelaksanaan strategi kepemimpinan, peneliti tanyakan kepada ketua pembina bagian bahasa. Bagaimana Ustadz/Akhi memastikan komunikasi yang efektif antara Ustadz/Akhi dengan santri dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka di Pesantren Modern Al-Manar?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Sebagai pembina bahasa, kami memastikan komunikasi yang efektif melalui pendekatan yang menyeluruh, dimulai dengan membangun hubungan yang baik dengan santri dan memberikan pengajaran bahasa yang jelas. Kami juga memberikan ruang untuk berkomunikasi secara terbuka, sehingga santri merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat dan belajar dari kesalahan mereka. Selain itu, kami menyelenggarakan sesi pelatihan bahasa secara teratur yang berfokus pada kemampuan untuk berbicara di depan umum secara efektif.”⁷⁹

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada ketua bagian bahasa santri

Ketua Bagian Bahasa Santri: “Kami memastikan bahwa komunikasi dengan Ustadz ketua pembina bagian bahasa atau pengurus kegiatan *public speaking* berjalan lancar melalui diskusi yang terbuka di dua arah. Untuk membuat kita tidak hanya mendengar teori, tetapi juga bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, ustadz selalu memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberi masukan. Selain itu, latihan *public speaking* memberikan feedback langsung, yang membantu kami dalam meningkatkan kemampuan kami untuk berbicara di depan umum.”⁸⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan pada pengurus kegiatan *public speaking*.

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Kami mengadakan sesi praktik yang memungkinkan santri berbicara di depan umum dengan pendampingan langsung dari Ustadz atau Akhi. Kami juga mengadakan rapat diskusi yang membahas berbagai metode komunikasi, memberikan kesempatan bagi santri untuk berbagi pengalaman dan bertukar ide. Kami melakukan ini untuk memastikan bahwa santri dapat berkomunikasi dengan efektif dalam kegiatan *public speaking*. Metode ini sangat membantu kami dalam meningkatkan kemampuan berbicara

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

kami dan meningkatkan kepercayaan diri kami di depan audiens atau lawan bicara.”⁸¹

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kedua kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Dalam pelaksanaan program peningkatan *public speaking*, bagaimana proses pengambilan keputusan yang ustadz/Akhi terapkan untuk memilih materi atau metode yang paling sesuai bagi santri?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Sebagai ketua pembina, saya memastikan komunikasi yang efektif antara Ustadz dan santri dengan menyusun program pembelajaran yang mendukung kemampuan santri untuk berbicara di depan umum. Kami juga mengadakan sesi latihan secara teratur, di mana para Ustadz dapat memberikan umpan balik langsung kepada santri. Selain itu, kami juga mendorong komunikasi dua arah, di mana santri dapat membahas atau menanyakan masalah yang mereka hadapi saat berbicara di depan umum.”⁸²

Ketua Bagian Bahasa Santri: “Dengan selalu memberikan ruang bagi santri untuk berbicara dan berlatih, kami mendukung komunikasi yang efektif. Secara teratur, kami mengadakan latihan berbicara di depan umum untuk memberikan santri kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, kami berkonsentrasi pada aspek kepercayaan diri dan kelancaran berbicara. Para Ustadz dan Akhi terus memberikan panduan dan kritik konstruktif untuk membantu semua santri memperbaiki teknik berbicara mereka dan mempersiapkan mereka untuk berbicara dengan percaya diri di hadapan orang banyak.”⁸³

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Sebagai pengurus kegiatan *public speaking*, kami memastikan bahwa selalu ada komunikasi antara santri dan ustadz melalui pertemuan dan latihan berbicara. Setiap kegiatan *public speaking* juga disertai dengan sesi diskusi dan evaluasi, di mana santri dan Ustadz dapat memberikan masukan. Hal ini penting untuk menjalin komunikasi yang bebas dan terbuka sehingga santri merasa didukung dan dihargai saat mereka bekerja untuk menjadi lebih baik.”⁸⁴

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

⁸² Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan ketiga kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Apa langkah-langkah yang Ustadz/Akhi ambil untuk memberdayakan tim pengajar dan santri agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan *public speaking* mereka secara maksimal?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Sebagai pembina, langkah pertama saya adalah membuat program pelatihan *public speaking* yang terorganisir untuk santri. Kami berkonsentrasi pada memberikan teori dasar tentang komunikasi efektif, penggunaan bahasa yang baik, dan cara berbicara di depan umum. Selain itu, saya mendorong praktik langsung dalam pengajaran dengan memberi mereka kesempatan untuk berbicara di depan kelompok dan memberikan umpan balik setelah setiap sesi. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk belajar dan berkembang secara bertahap.”⁸⁵

Ketua Bagian Bahasa Santri: “Kami mengadakan forum diskusi dan latihan berbicara di mana setiap santri dapat berpartisipasi secara aktif. Kami juga mengadakan lomba debat dan pidato untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih berbicara dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal, sehingga mereka merasa lebih percaya diri. Selain itu, saya meminta teman-teman saya untuk terus membahas topik-topik yang menarik, karena ini dapat membantu mereka belajar lebih banyak saat berbicara di depan umum.”⁸⁶

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “kami bertanggung jawab untuk mengatur simulasi berbicara di depan umum sebagai pengurus kegiatan *public speaking*. Kami juga memastikan bahwa semua santri memiliki kesempatan untuk tampil, dan setelah mereka berlatih, kami memberikan umpan balik yang bermanfaat. Kami berharap dengan metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara setiap santri secara optimal.”⁸⁷

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan keempat kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Ustadz/Akhi memotivasi santri agar terus berkembang dalam keterampilan *public speaking*, dan apa bentuk penghargaan yang Ustad/Akhi berikan untuk mendorong mereka?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Sebagai pembina, saya selalu mengingatkan santri untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka dan memahami pentingnya komunikasi yang efektif. Saya memberi mereka banyak kesempatan untuk berlatih, baik di acara formal maupun informal, untuk mendorong mereka. Saya juga memberikan umpan balik agar mereka lebih percaya diri dan memuji setiap kemajuan yang mereka lakukan. Penghargaan yang saya berikan adalah kesempatan untuk berbicara di acara tertentu, yang membuat mereka merasa dihargai dan mendorong mereka untuk terus berkembang.”⁸⁸

Ketua Bagian Bahasa Santri: “Kami selalu berusaha menciptakan lingkungan yang membantu santri belajar berbicara di depan umum. Kami berusaha untuk mendorong mereka untuk lebih baik dalam berbicara di depan umum dengan menawarkan tantangan kecil. Bagi santri yang berhasil, kami memberikan sertifikat atau penghargaan khusus sebagai bukti peningkatan keterampilan berbicara mereka. Mereka juga memiliki kesempatan untuk tampil di hadapan santri lain dalam acara-acara besar. Ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memberi mereka rasa pencapaian.”⁸⁹

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Sebagai pengurus, kami sering mengadakan pelatihan untuk membantu santri menjadi lebih baik dalam berbicara di depan umum. Kami mendorong mereka dengan memberi tahu mereka bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Dan kami akan memberikan penghargaan bagi mereka yang konsisten dalam meningkatkan skill mereka.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kelima kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Terkadang ada tantangan atau perbedaan pendapat dalam tim. Bagaimana Ustadz/Akhi menangani dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul selama pelaksanaan program ini?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Sebagai ketua pembina, saya selalu memastikan bahwa semua anggota tim memiliki komunikasi yang terbuka. Jika ada perbedaan pendapat, saya meminta anggota untuk berbicara secara positif dan mendengarkan perspektif masing-masing. Untuk menyelesaikan konflik, kami mencari solusi yang memprioritaskan kepentingan tim dan tujuan program, serta menumbuhkan rasa saling menghormati.”⁹¹

Ketua Bagian Bahasa Santri: “Seringkali terjadi konflik dalam tim, tetapi kami selalu mengutamakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Dalam kasus di mana pendapat kami berbeda, kami berusaha untuk saling memahami dan mencari titik temu. Biasanya, saya akan mengajak teman-teman saya untuk berbicara di luar forum resmi agar kita bisa lebih terbuka untuk menyampaikan pendapat kita dan kemudian mencapai solusi yang adil untuk semua pihak.”⁹²

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Konflik dapat muncul dalam kegiatan *public speaking* karena pendapat yang berbeda tentang bagaimana sesuatu itu dilakukan. Untuk mengatasi masalah ini, kami selalu berusaha menciptakan lingkungan kerja yang positif dengan mempertimbangkan setiap umpan balik. Saya lebih suka menyelesaikan masalah dengan cara yang bijak dan sabar, mencoba menemukan solusi yang memuaskan untuk semua pihak. Jika perlu, saya akan melibatkan pembina atau orang lain yang lebih berpengalaman untuk memberikan perspektif netral dan membantu menyelesaikan masalah secara adil.”⁹³

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan keenam kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Dalam menghadapi perubahan kebutuhan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

atau tantangan baru dalam dunia public speaking, bagaimana Ustadz/Akhi sebagai ketua pembina menyesuaikan strategi dan program yang ada di pesantren?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Untuk memastikan bahwa santri dilatih dengan teknik *public speaking* yang relevan dan efektif, kami terus memantau perkembangan dunia komunikasi dan retorika. Fokus kami adalah pengembangan keterampilan berbicara di depan umum yang dapat menanggapi isu-isu terkini, baik dalam konteks dakwah maupun kehidupan sosial.”⁹⁴

Ketua Bagian Bahasa Santri dan Bagian Bahasa Santri: “Untuk memastikan bahwa santri dapat berbicara dengan percaya diri, jelas, dan penuh wibawa di depan berbagai *audiens*, kami memperkenalkan berbagai program latihan berbicara, termasuk debat, pidato, dan ceramah yang disesuaikan dengan topik-topik terkini yang sedang dibicarakan di masyarakat.”⁹⁵

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Kami terus mengembangkan program pelatihan yang meningkatkan keterampilan verbal dan non-verbal, seperti gestur dan ekspresi wajah. Sehingga santri dapat meningkatkan *skill* mereka dalam *public speaking*.”⁹⁶

3. Kendala Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Pengevaluasian strategi kepemimpinan merupakan proses untuk menilai seberapa baik strategi yang digunakan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Pengevaluasian ini mencakup analisis pengambilan keputusan, komunikasi, pengelolaan tim, serta bagaimana kebijakan atau tindakan seorang pemimpin berdampak pada budaya dan kinerja organisasi. Tujuan dari evaluasi

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

ini yaitu untuk menemukan kekuatan dan kelemahan gaya kepemimpinan seorang pemimpin dan memberikan dasar untuk perbaikan atau penyegaran.

Setelah program dilaksanakan, pemimpin melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan berhasil. Untuk menilai kinerja siswa, evaluasi dilakukan melalui rubrik penilaian, angket kepuasan, dan diskusi kelompok untuk melihat tanggapan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas santri mengalami peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Namun, ditemukan bahwa beberapa santri masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal intonasi dan struktur pidato yang diatur. Komentar ini diterima oleh pemimpin sebagai inspirasi untuk memperbaiki strategi untuk pelaksanaan berikutnya.⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya mengenai pengevaluasian strategi kepemimpinan, peneliti tanyakan kepada ketua pembina bagian bahasa. Dalam konteks pesantren Modern Al-Manar, bagaimana Ustadz/Akhi melihat pentingnya pengembangan keterampilan *public speaking* bagi santri?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Dalam konteks pesantren modern Al-Manar, pengembangan keterampilan berbicara di depan umum sangat penting karena ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif (mempengaruhi), dan penuh kepercayaan diri. Santri harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik di dunia yang semakin global agar mereka dapat menyebarkan konsep dan pengetahuan yang mereka pelajari, baik di dalam maupun di luar pesantren. Kemampuan ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara aktif kepada masyarakat.”⁹⁸

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada ketua bagian bahasa santri.

Ketua Bagian Bahasa Santri: “*Public speaking* adalah cara yang sangat efektif untuk menyebarkan pengetahuan yang telah diajarkan di pesantren. Karena kita

⁹⁷ Hasil Observasi di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 18 Juli 2024.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

sering terlibat dalam diskusi, ceramah, dan bahkan kegiatan dakwah, kemampuan berbicara yang baik sangat penting. Dengan memperoleh kemampuan ini, kami dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan kami dan berdampak positif pada orang lain.”⁹⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pengurus kegiatan *public speaking*.

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Kami melihat betapa pentingnya bagi santri untuk memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan *public speaking* yang kami lakukan di pesantren membantu mereka menjadi lebih baik dalam berbicara secara efektif dan dengan bahasa yang baik. Ini adalah bagian dari upaya pesantren untuk menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama tetapi juga dapat berkomunikasi dengan baik.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kedua kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Apa saja sumber daya atau dukungan yang Ustadz/Akhi gunakan dalam merancang strategi peningkatan kemampuan *public speaking* di pesantren ini? Misalnya, apakah ada materi pelatihan, pengajar, atau fasilitas khusus yang diperkenalkan?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Kami memanfaatkan berbagai sumber daya yang telah ada untuk membuat rencana untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* di pesantren ini. Salah satunya adalah materi pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, seperti teknik vokal, pengaturan bahasa tubuh, dan penguatan percaya diri. Kami juga bekerja sama dengan pengajar yang berpengalaman dalam komunikasi dan *public speaking*, dan kami juga menggunakan fasilitas pesantren seperti ruang aula yang nyaman dan perangkat audiovisual untuk meningkatkan proses pelatihan.”¹⁰¹

Ketua Bagian Bahasa Santri: “kami banyak memanfaatkan materi pelatihan yang dibuat oleh ustadz pembina bagian bahasa yang ahli dalam komunikasi.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

Kami juga memiliki kesempatan untuk mengikuti sesi latihan berbicara langsung, di mana kami dapat berlatih di depan teman-teman kami dan mendapatkan feedback langsung dari mereka. Pengalaman ini sangat membantu dalam memperbaiki kekurangan kami dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.”¹⁰²

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Kami mengandalkan pada beberapa sumber daya yang sangat membantu. Materi pelatihan yang telah disusun ustadz bagian bahasa yang mencakup berbagai aspek teknik berbicara, seperti mengontrol suara dan menggunakan bahasa tubuh, serta menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik. Sebagai pengurus, kami juga memberi santri kesempatan untuk berlatih secara langsung dengan berbicara di depan umum. Menciptakan lingkungan yang mendukung latihan kami juga sangat membantu karena fasilitas yang tersedia, seperti ruang aula. Tujuan dari semua ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara para santri di depan audiens.”¹⁰³

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan ketiga kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Ustadz/Akhi menggambarkan proses implementasi strategi peningkatan *public speaking* di pesantren?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Proses implementasi strategi peningkatan *public speaking* di pesantren diawali dengan pembekalan teori yang kuat tentang teknik berbicara di depan umum. Kami mengadakan pelatihan yang melibatkan berbagai metode, mulai dari pemahaman dasar komunikasi, penguasaan materi, hingga pengelolaan kecemasan. Selain itu, kami juga memastikan adanya praktik langsung dalam berbagai kegiatan pesantren, sehingga para santri dapat langsung menerapkan apa yang telah mereka pelajari.”¹⁰⁴

Ketua Bagian Bahasa: “kami selalu mendorong santri untuk menjadi lebih aktif dalam berbicara, baik di kelas maupun dalam kegiatan lain seperti khotbah atau diskusi. Kami berusaha menciptakan suasana yang mendukung dengan memberikan kesempatan bagi setiap santri untuk berbicara di depan umum dan

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka..”¹⁰⁵

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Sebagai Pengurus kegiatan *public speaking*, kami percaya bahwa pelatihan yang berkelanjutan sangat penting. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara di depan umum secara teratur. Kami juga memberikan dukungan moral dan teknis untuk membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan efektif dalam menyampaikan pesan mereka.”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan keempat kepada ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Apa hasil yang sudah dicapai dari implementasi strategi peningkatan *public speaking* ini? Bagaimana Ustadz/Akhi menilai dampaknya terhadap kemampuan komunikasi santri, dan apakah ada perubahan yang signifikan yang dapat terlihat?

Ketua Pembina Bagian Bahasa: “Implementasi strategi untuk meningkatkan *public speaking* memiliki efek positif. Kami melihat bahwa santri menjadi semakin percaya diri saat berbicara di depan umum dan menjadi lebih mampu menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang lebih terorganisir dan jelas. Kemampuan untuk berkomunikasi sangat terpengaruh. Sekarang santri lebih terbiasa berbicara di depan *audiens*, baik dalam konteks formal maupun informal. Ada perubahan besar, terutama dalam penguasaan materi yang lebih mendalam dan kemampuan berbicara yang lebih lancar.”¹⁰⁷

Ketua Bagian Bahasa: “Saya melihat banyak perubahan pada santri sejak kami menerapkan program peningkatan *public speaking*. Mereka berbicara dengan lebih percaya diri di depan umum dan lebih berani mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, kemampuan berbicara kami ditingkatkan melalui latihan teratur. Sangat jelas bahwa itu berdampak, terutama pada keberanian dan kemampuan untuk berbicara dengan lebih teratur dan jelas. Ini sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari pesantren dan kegiatan di sana.”¹⁰⁸

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Pembina Bagian Bahasa Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 20 Juli 2024.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Bagian Bahasa Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 22 Juli 2024.

Pengurus Kegiatan *Public Speaking*: “Sebagai pengurus kegiatan *public speaking*, saya menyaksikan banyak peningkatan dalam kemampuan berbicara santri. Setelah latihan intensif, mereka sekarang dapat berbicara dengan lebih percaya diri dan tidak ragu lagi saat berbicara di depan *audiens*. Selain itu, kami meningkatkan kemampuan berbicara kami melalui kegiatan seperti debat dan pidato. Hasilnya, mereka dapat berkomunikasi dengan lebih cepat, seperti yang terlihat dari cara mereka menyampaikan pendapat mereka yang semakin terorganisir dan mudah dipahami.”¹⁰⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren

Modern Al-Manar Aceh Besar

Perencanaan strategi kepemimpinan di Pesantren Modern Al-Manar mengarah pada pencapaian tujuan tertentu, yaitu meningkatkan kemampuan santri untuk berbicara di depan umum. Dimulai dengan analisis tujuan organisasi, proses ini kemudian diterjemahkan ke dalam rencana tindakan yang terorganisir. Dalam hal ini, adalah tanggung jawab ketua pembina bagian bahasa untuk mendorong, membimbing, dan mendorong santri untuk mengatasi kesulitan mereka dalam berbicara di depan umum.

Berbagai pihak terkait terlibat dalam proses perencanaan ini secara sistematis. Mereka termasuk pembina bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*. Ketua pembina bagian bahasa menyadari betapa pentingnya meningkatkan kepercayaan diri santri dan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Oleh karena itu, berbagai kebutuhan santri dipertimbangkan dalam desain program pelatihan. Ini termasuk simulasi pidato, pelatihan rutin, dan perlombaan internal. Selain meningkatkan kemampuan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pengurus Kegiatan *Public Speaking* Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, 28 Juli 2024.

berbicara santri, program ini membuat mereka lebih bersemangat dan terlibat dalam proses perencanaan.

Dalam wawancara dengan ketua pembina bagian bahasa, ketua bagian bahasa santri, dan pengurus kegiatan *public speaking*, ditemukan bahwa, meskipun santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, masih ada ruang untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Pembina bagian bahasa mengatakan bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti penguasaan bahasa dan frekuensi latihan, dan faktor eksternal, seperti budaya lingkungan pesantren dan pendekatan pembinaan. Untuk mengatasi hal ini, latihan rutin dan bimbingan yang menyeluruh diperlukan.

Tujuan utama dari program peningkatan *public speaking* yaitu untuk membantu santri berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan efektif. Baik ketua pembina bagian bahasa maupun ketua bagian bahasa santri menekankan bahwa santri harus dapat menyusun materi dengan runtut, menyampaikan materi dengan jelas dan persuasif, dan berinteraksi dengan *audiens* secara efektif. Untuk menentukan keberhasilan program ini, evaluasi dilakukan berdasarkan bagaimana santri berbicara di depan umum.

Banyak pihak terlibat dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana membuat strategi untuk meningkatkan *public speaking*. Baik ketua pembina bagian bahasa maupun pengurus kegiatan *public speaking* setuju bahwa pilihan paling penting yaitu memilih materi dan teknik pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan santri. Mereka juga setuju bahwa program pelatihan disusun secara bertahap berdasarkan penilaian kemampuan awal santri. Pemilihan pembimbing

yang tepat dan latihan yang menarik, seperti lomba pidato atau debat, juga merupakan pilihan.

Ketua pembina bagian bahasa harus memastikan bahwa informasi tentang program *public speaking* disampaikan dengan baik kepada semua orang yang terlibat. Untuk membuat pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dilaksanakan, sangat penting untuk menggunakan jalur komunikasi yang tepat, seperti rapat koordinasi dan platform digital. Diskusi rutin dengan santri juga dilakukan untuk menjaga komunikasi tetap terbuka dan melibatkan semua pihak dalam proses evaluasi dan perbaikan program.

Sumber daya yang dianggap penting untuk mendukung program *public speaking* termasuk pembimbing yang berpengalaman, materi pelatihan yang relevan, dan lingkungan yang mendukung latihan. Pengelolaan sumber daya ini dilakukan dengan memastikan bahwa pengajar menerima pelatihan yang memadai dan bahwa santri memiliki waktu latihan yang cukup. Program juga berhasil berkat semangat santri dan partisipasi mereka dalam kegiatan yang menarik seperti debat dan pidato.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* di Pesantren Modern Al-Manar menekankan kerja sama antara pengurus, santri, dan pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menggunakan pendekatan yang inklusif dan sistematis, santri diharapkan dapat tumbuh menjadi orang yang percaya diri, mahir berbicara di depan umum, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Kompetensi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Fokus utama penelitian ini adalah strategi kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* di Pesantren Modern Al-Manar. Strategi kepemimpinan ini memerlukan penerapan tujuan, dan nilai-nilai organisasi dalam kehidupan nyata. Proses ini memberikan inspirasi, pengarahan, dan motivasi kepada anggota tim, terutama santri. Pemimpin, dalam hal ini pengurus dan pembina, bertanggung jawab untuk membantu santri belajar berbicara di depan umum dengan cara yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

Pada tahap implementasi, ketua pembina bagian bahasa mendorong santri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang telah direncanakan, memberi mereka kesempatan untuk berbicara di depan kelompok, dan menggunakan pendekatan pelatihan yang menarik seperti permainan interaktif, simulasi, dan kerja kelompok. Selain itu, pengurus kegiatan *public speaking* secara konsisten memberikan kritik yang bermanfaat, membantu santri yang kurang percaya diri, dan memberikan contoh praktis. Interaksi yang kuat antara pengurus, ustadz, dan santri sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menguntungkan dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara mereka.

Dalam hal komunikasi, strategi kepemimpinan yang berhasil juga bergantung pada hubungan yang baik antara ustadz dan santri. Melalui komunikasi dua arah yang terbuka, santri dapat mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, dan

menerima komentar langsung dari ustadz atau pengurus kegiatan *public speaking*. Hal ini membuat santri merasa saling mendukung dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Selain itu, para ustadz dan pengurus kegiatan memastikan bahwa materi atau metode pelatihan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri. Program pembelajaran disusun secara sistematis, dan umpan balik langsung diberikan selama setiap sesi latihan untuk membantu santri meningkatkan keterampilan *public speaking* mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberi santri kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Langkah selanjutnya dalam memotivasi santri memberikan penghargaan kepada mereka yang menunjukkan kemajuan. Ini dapat dilakukan dengan memberi mereka kesempatan untuk tampil di acara besar, sertifikat, atau pengakuan atas pencapaian mereka. Ini meningkatkan kepercayaan diri santri dan memberi mereka rasa pencapaian yang mendorong mereka untuk terus berkembang.

Perbedaan pendapat atau konflik tim adalah masalah yang sering muncul saat menjalankan program ini. Namun, para pemimpin pesantren selalu memastikan bahwa setiap masalah diselesaikan dengan komunikasi yang terbuka dan rasa saling menghormati. Selain itu, mereka berusaha menjaga hubungan tim yang baik dengan mencari solusi yang adil bagi semua pihak.

Terakhir, ustadz dan pengurus kegiatan *public speaking* terus mengubah pendekatan dan program pelatihan karena kebutuhan dan tantangan yang

berubah di dunia *public speaking*. Untuk memastikan bahwa santri dapat berbicara dengan percaya diri dan penuh wibawa di berbagai kesempatan, mereka mengikuti perkembangan dunia komunikasi dan retorika serta memperkenalkan topik-topik terbaru yang relevan dengan kehidupan sosial dan dakwah.

Di Pesantren Modern Al-Manar, strategi kepemimpinan dapat diterapkan dengan sukses menggunakan pendekatan yang komprehensif dan fleksibel ini. Pendekatan ini menghasilkan lingkungan belajar yang sangat mendukung pengembangan keterampilan bicara publik santri..

3. Kendala Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Evaluasi strategi kepemimpinan menjadi proses penting di Pesantren Modern Al-Manar untuk memastikan bahwa program berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Program yang menjadi fokus utama adalah pengembangan keterampilan *public speaking* para santri. Tujuan program ini adalah untuk membantu para santri meningkatkan kemampuan komunikasi mereka sehingga mereka dapat berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif.

Rubrik penilaian, angket kepuasan, dan diskusi kelompok adalah beberapa metode yang digunakan untuk menilai strategi secara menyeluruh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas santri meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa beberapa santri masih menghadapi masalah, seperti kesulitan mengatur intonasi dan struktur pidato yang teratur. Ketua pembina bagian bahasa dengan senang

hati menerima umpan balik ini dan menggunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan rencana berikutnya.

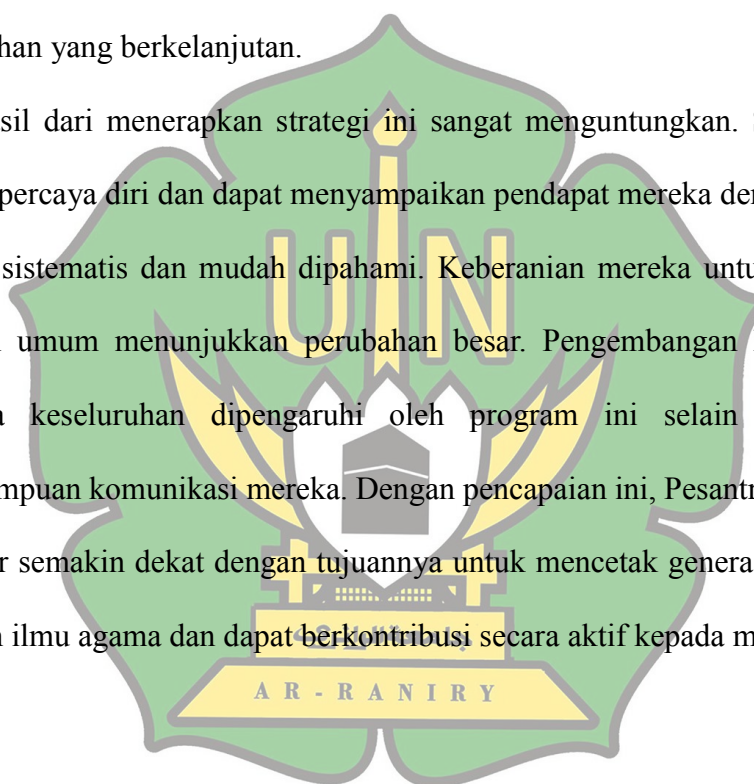
Gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya program ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait. Ketua Pembina Bagian Bahasa menekankan bahwa pengembangan kemampuan berbicara di depan umum sangat penting untuk mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan yang ada di seluruh dunia. Mereka dapat menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif, dan percaya diri baik di dalam maupun di luar pesantren berkat keterampilan ini. Menurut Ketua Bagian Bahasa Santri, mereka memiliki kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam diskusi, ceramah, dan kegiatan dakwah. Menurut Pengurus Kegiatan *Public Speaking*, kegiatan ini menjadi bagian penting dalam menghasilkan santri yang baik dalam ilmu agama dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Sumber daya digunakan secara optimal saat merancang program ini. Teknik vokal, pengaturan bahasa tubuh, dan manajemen rasa percaya diri adalah materi pelatihan yang dibuat oleh pembina ahli. Selain itu, ruang kelas yang nyaman dan perangkat audiovisual membantu proses belajar. Selain itu, para santri diberi kesempatan untuk berlatih berbicara di depan *audiens* dalam suasana yang mendukung. Komentar langsung dari pembina dan teman-teman mereka sangat penting untuk proses pembelajaran.

Untuk menerapkan strategi ini, dibutuhkan pelatihan teori yang kuat. Kemudian, praktik langsung dilakukan dalam berbagai kegiatan pesantren, seperti diskusi, ceramah, dan pidato. Ketua Pembina Bagian Bahasa menjelaskan

bahwa metode ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa siswa dapat langsung menerapkan apa yang mereka pelajari. Ketua Bagian Bahasa Santri menekankan pentingnya menciptakan suasana yang mendukung di mana setiap siswa merasa termotivasi untuk berbicara dan menerima masukan yang bermanfaat. Pengurus Kegiatan *Public Speaking* menambahkan bahwa santri dapat mengatasi kecemasan dan secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan yang berkelanjutan.

Hasil dari menerapkan strategi ini sangat menguntungkan. Santri menjadi lebih percaya diri dan dapat menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Keberanian mereka untuk berbicara di depan umum menunjukkan perubahan besar. Pengembangan karakter santri secara keseluruhan dipengaruhi oleh program ini selain meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dengan pencapaian ini, Pesantren Modern Al-Manar semakin dekat dengan tujuannya untuk mencetak generasi yang unggul dalam ilmu agama dan dapat berkontribusi secara aktif kepada masyarakat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di Pesantren Modern Al-Manar, perencanaan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* telah direncanakan secara sistematis dan inklusif. Program ini melibatkan berbagai pihak dan dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan teknis guru saat berbicara di depan umum. santri diharapkan dapat mengatasi perbedaan kemampuan dan berkembang secara signifikan melalui latihan teratur, bimbingan menyeluruh, dan evaluasi yang jelas.
2. Pelaksanaan strategi kepemimpinan yang diterapkan di Pesantren Modern Al-Manar berhasil meningkatkan kemampuan santri untuk berbicara di depan umum. Santri dapat berkembang dengan percaya diri dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang terbuka, pelatihan yang terstruktur, dan umpan balik yang konstruktif. Penghargaan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam acara besar mendorong santri untuk terus belajar dan berlatih.
3. Di Pesantren Modern Al-Manar, pengevaluasian strategi kepemimpinan menunjukkan bahwa program pengembangan *public speaking* telah meningkatkan kepercayaan diri santri dan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Namun, beberapa elemen, seperti intonasi dan struktur pidato, masih perlu diperhatikan.

B. Saran

1. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, intensitas latihan harus ditingkatkan dan metode pembelajaran harus beragam. Selain itu, pelaksanaan program akan lebih lancar dengan komunikasi yang lebih baik antara pengurus, pembina, dan santri.
2. Untuk meningkatkan efisiensi program, disarankan agar program pelatihan lebih sering menggabungkan teknologi, seperti menggunakan media digital untuk simulasi atau latihan berbicara secara virtual. Ini akan memberi santri lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran dan memberi mereka lebih banyak kesempatan berbicara.
3. Pesantren dapat meningkatkan program ini dengan memberikan pelatihan tambahan kepada santri yang membutuhkan, melibatkan lebih banyak ahli komunikasi sebagai pembina tambahan, dan menyediakan lebih banyak kegiatan praktik yang membantu santri menguasai keterampilan berbicara secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibrahim. 2006. *Manajemen Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anna Gustina Zainal. 2021. *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Amirulloh Syarbini. 2017. *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku dan Artikel di Media Massa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ansori, M. S. 2019. *Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar*. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, 3(2), 128–136.
- Dian Jani Prasinta. Jarkawi, Emanuel B. S. Kase. 2023 *Strategi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Sulur Pustaka.
- Djoko Soelistya. 2022. *Kepemimpinan Strategis*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Edhy Susatya. 2023. *Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: Uad Press.
- Fitriana Utami Dewi. 2016. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendiyat Soetopo. Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bima Aksara.
- <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/index>
- <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/article/view/1785>
- <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/5402/6547>
- <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/download/113/110/320>.
- <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/29/20>
- <https://icon.uinkhas.ac.id/index.php/icon/article/view/19/19>
- <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/246>
- <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2720/2099>

<https://kbbi.web.id/informasi> diakses pada tanggal 25 Juli 2024.

<https://kbbi.web.id/retorika> diakses pada tanggal 01 Juli 2024.

<https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada tanggal 12 Juni 2024.

Jajasan Penyelenggara Penterjemah. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva, Press.

Kartini Kartono dan Jenny Andari. (1989). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.

Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi. 2009. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lexi J. Moeloeng. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'ah, Tri Ifa Indrayani, Masram, Muhammad Sulton. 2019. *Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers.

Mulyasa. 2003. *Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Notosoedirjo, M. 2001. *Kesehatan mental: konsep dan penerapan*. Malang: UMM Press.

Novianty Djafri. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

Rahmah Johar dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharni Rahayu, Denok Sunarsi, Magfiroh Yanuarti. 2023. *Public Speaking*. Pamulang: Unpam Press.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susandi, A., & Novianti, M. R. (n.d.). *Adolescent Construction Through Rkdt Study To Improve Islamic Morals In Sumberbulu Tegalsiwalan Probolinggo*. International Conference on Islamic and Global Civilization, 26–34.

Terry, R George, dan Leslie W Rue. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tjipta Lesmana. 2009. *Dari Soekarno sampai SBY: Intrik Dan Lobi Politik Para Penguasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widayanto Bintang. 2014. *Powerfull Public speaking*. Yogyakarta: Andi Offseet.

Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2347/Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2024

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
Dr. Murni, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Rian Ramadhan
NIM : 200 206 037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Pimpinan dalam Peningkatan Public Speaking Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 29 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Maret 2024
Dekan,



Tembusan

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perencanaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5195/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIAN RAMADHAN / 200206037**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jln. Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pimpinan dalam Peningkatan Public Speaking Santri di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 23 Agustus
2024



معهد المنار الحديث للتربية الإسلامية
PESANTREN MODERN
AL-MANAR
Lampermai Cot Irie Aceh Besar

Nomor : 034/Pimpes-d/VIII/2024
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melakukan Wawancara Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

1. Teriring do'a kami sampaikan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat dan dilindungi oleh Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin.*
2. Kami A.n Pimpinan Pesantren Modern Al Manar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rian Ramadhan**
NIM : 200206037
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jln. Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Yang bersangkutan di atas benar telah melaksanakan penelitian dimulai dari tanggal 18 Juli s.d 13 Agustus 2024 dan telah selesai melakukan penelitian di Pesantren Modern Al Manar Desa Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan judul Karya Tulis Ilmiah **"Strategi Pimpinan dalam Peningkatan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Al-Manar"** sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lampermai, 15 Agustus 2024
Kabag. Tata Usaha & Statistik
Pesantren

Ust. Safrizal Ahmad, M. Ag.

LEMBAR OBSERVASI
STRATEGI PIMPINAN DALAM PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING*
SANTRI DI PESANTREN MODERN AL-MANAR ACEH BESAR

No.	Objek Observasi	Hasil Observasi		
		Indikator yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Perencanaan Pimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri	1. Kejelasan Tujuan 2. Kesesuaian Rencana dengan Kebutuhan Santri 3. Pelibatan Santri dalam Perencanaan 4. Kelengkapan Dokumen Rencana	✓	
2.	Pelaksanaan Pimpinan dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri	1. Keterlibatan Aktif Pemimpin 2. Keberagaman Metode Pelatihan 3. Tingkat Partisipasi Santri 4. Pemberian Umpan Balik	✓	
3.	Pengevaluasian Pimpinan Dalam Peningkatan <i>Public Speaking</i> Santri	1. Kejelasan Alat Evaluasi 2. Kesesuaian Evaluasi dengan Tujuan 3. Respons Pemimpin terhadap Hasil Evaluasi 4. Tindak Lanjut dari Evaluasi	✓	

Lampiran 04. Lembar Observasi.

LEMBAR WAWANCARA
STRATEGI PIMPINAN DALAM PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING*
SANTRI DI PESANTREN MODEREN AL-MANAR
ACEH BESAR

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan Pimpinan dalam Peningkatkan <i>Public Speaking</i> di Pesantren Modern Al-Manar?	Henry Mintzberg (1978): 1. Analisis Situasi (Situational Analysis) 2. Tujuan dan Sasaran (Goals and Objectives) 3. Pengambilan Keputusan Strategis 4. Komunikasi dan Kolaborasi 5. Pengelolaan Sumber Daya	1. Ketua Pembina Bagian Bahasa 2. Ketua Bagian Bahasa Santri 3. Pengurus Kegiatan <i>Public Speaking</i>	1. Bagaimana Ustadz/Akhi menganalisis kondisi saat ini terkait kemampuan public speaking di Pesantren Modern Al-Manar, dan faktor-faktor? 2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui program peningkatan public speaking ini, dan apa sasaran spesifik yang Ustadz/Akhi tentukan untuk mengukur keberhasilannya dalam jangka waktu tertentu? 3. Dalam menentukan strategi yang tepat untuk peningkatan public speaking, keputusan apa yang Ustadz/Akhi anggap paling penting dan bagaimana Ustadz/Akhi melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan tersebut? 4. Bagaimana Ustadz/Akhi memastikan komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam program ini? 5. Apa saja sumber daya yang Ustadz/Akhi anggap paling penting dalam mendukung program public speaking, dan bagaimana Ustadz/Akhi mengelola sumber daya tersebut agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

2.	<p>Bagaimana pelaksanaan Pimpinan dalam Peningkatkan <i>Public Speaking</i> di Pesantren Modern Al-Manar?</p>	<p>James MacGregor Burns (1978):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang Efektif 2. Pengambilan Keputusan 3. Pemberdayaan Anggota Tim 4. Motivasi dan Penghargaan 5. Manajemen Konflik 6. Adaptabilitas terhadap Perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Pembina Bagian Bahasa 2. Ketua Bagian Bahasa Santri 3. Pengurus Kegiatan <i>Public Speaking</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ustadz/Akhi memastikan komunikasi yang efektif antara Ustadz/Akhi dengan santri dalam meningkatkan kemampuan public speaking mereka di Pesantren Modern Al-Manar? 2. Dalam pelaksanaan program peningkatan public speaking, bagaimana proses pengambilan keputusan yang ustadz/Akhi terapkan untuk memilih materi atau metode yang paling sesuai bagi santri? 3. Apa langkah-langkah yang Ustadz/Akhi ambil untuk memberdayakan tim pengajar dan santri agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan public speaking mereka secara maksimal? 4. Bagaimana Ustadz/Akhi memotivasi santri agar terus berkembang dalam keterampilan public speaking, dan apa bentuk penghargaan yang Ustad/Akhi berikan untuk mendorong mereka? 5. Terkadang ada tantangan atau perbedaan pendapat dalam tim. Bagaimana Ustadz/Akhi menangani dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul selama pelaksanaan program ini? 6. Dalam menghadapi perubahan kebutuhan atau tantangan baru dalam dunia public speaking, bagaimana Ustadz/Akhi menyesuaikan strategi dan
----	---	--	--	--

				program yang ada di pesantren?
3.	Bagaimana pengevaluasian Pimpinan dalam Peingkatan <i>Public Speaking</i> di Pesantren Modern Al-Manar?	Daniel L. Stufflebeam (1996): C.I.P.P 1. Context (Konteks) 2. Input (Masukan) 3. Process (Proses) 4. Product (Hasil)	1. Ketua Pembina Bagian Bahasa 2. Ketua Bagian Bahasa Santri 3. Pengurus Kegiatan <i>Public Speaking</i>	1. Dalam konteks pesantren Modern Al-Manar, bagaimana Ustadz/Akhi melihat pentingnya pengembangan keterampilan <i>public speaking</i> bagi santri, dan bagaimana hal ini? 2. Apa saja sumber daya atau dukungan yang Ustadz/Akhi gunakan dalam merancang strategi peningkatan kemampuan <i>public speaking</i> di pesantren ini? Misalnya, apakah ada materi pelatihan, pengajar, atau fasilitas khusus yang diperkenalkan? 3. Bagaimana Ustadz/Akhi menggambarkan proses implementasi strategi peningkatan <i>public speaking</i> di pesantren? 4. Apa hasil yang sudah dicapai dari implementasi strategi peningkatan <i>public speaking</i> ini? Bagaimana Ustadz/Akhi menilai dampaknya terhadap kemampuan komunikasi santri, dan apakah ada perubahan yang signifikan yang dapat terlihat?

Lampiran 05. Lembar Wawancara

Lampiran 06. Dokumentasi Penelitian



Gambar 01. Wawancara dengan ketua pembina bagian bahasa



Gambar 02. Wawancara dengan ketua bagian bahasa dan pengurus kegiatan public speaking.



Gambar 03. Kegiatan public speaking.



Gambar 04. rapat